



**PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PEMBENTUKAN  
KOMPETENSI KEPEMIMPINAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM STAIN PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH**

**NURRINI IMELDA HARAHAP**  
**NIM. 07 310 0095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM PEMBENTUKAN  
KOMPETENSI KEPEMIMPINAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM STAIN PADANGSIDIMPUAN**


**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)  
dalam Ilmu Tarbiyah*


**OLEH**

**NURRINI IMELDA HARAHAP**  
**NIM. 07 310 0095**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PEMBIMBING I**  


**H. Ali Anas Nasution, M.A**  
**NIP. 19680715 200003 1 002**

**PEMBIMBING II**  


**Anhar, M.A**  
**NIP. 19711214 199803 1 002**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

Hai : Skripsi a.n  
Nurrini Imelda Harahap  
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, 3 April 2012  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Padangsidempuan  
di -  
Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Nurrini Imelda Harahap** yang berjudul "**PERAN ORGANISASI MAHASISWA EKTRA KAMPUS DALAM PEMBENTUKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN MAHASISWA PRODI PAI STAIN PADANGSIDIMPUAN**"

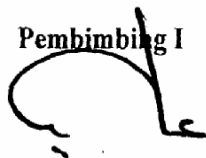
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

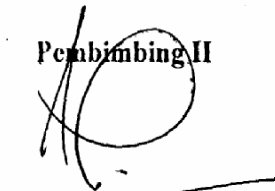
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I



H. ALI ANAS NASUTION, M.A  
NIP. 19680715 200003 1 002

Pembimbing II



ANHAR, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

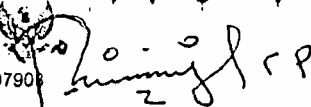

Nama : NURRINI IMELDA HARAHAP  
Nim : 07. 310 0095  
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/ PAI-3  
Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM  
PEMBENTUKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN  
MAHASISWA PRODI PAI STAIN  
PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 03- Februari 2012

Saya yang menyatakan

  
 **NURRINI IMELDA HARAHAP**  
**NIM.07 310 0095**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

**NAMA : NURRINI IMELDA HARAHAAP**  
**NIM : 07 310 0095**  
**JURUSAN : TARBIYAH / PAI-3**  
**JUDUL : PERAN ORGANISASI EKSTRA KAMPUS DALAM  
PEMBENTUKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN  
MAHASISWA PRODI PAI STAIN PADANGSIDIMPUAN**

**KETUA : Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd**  
**SEKRETARIS : Drs.Sahadir Nasution,M.Pd**  
**ANGGOTA : 1. Hj. Zulhimma, S.Ag.,M.Pd**  
**2. Drs.Sahadir Nasution,M.Pd**  
**3. Drs. Abdul Sattar, Daulay, M.Ag**  
**4. Ali Asrun Lubis, S,Ag., M.Pd**

()  
()  
()  
()  
()  
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 11 Mei 2012

Pukul 08.30 s/d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 65 ( C )

Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 2,88

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude)\*



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

## PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL : PERAN ORGANISASI EKTRA KAMPUS DALAM  
PEMBENTUKAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN  
MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM STAIN PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : NURRINI IMELADA HARAHAP  
NIM : 07. 310 0095

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).**

Padangsidimpuan, 11 Mei 2012  
STAIN/ Ketua Senat



**HERAHIM SIREGAR, MCL**  
0680704 200003 1 003

## ABSTRAK

Nama : Nurrini Imelda Harahap  
Nim : 07.310 0095  
Judul : Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan

Masalah pokok penelitian ini adalah: Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa prodi pendidikan agama islam STAIN Padangsidempuan. Masalah pokok tersebut dapat dirincikan sebagai berikut: Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan spiritual-intra personal, kompetensi kepemimpinan komunikasi interpersonal, kompetensi kepemimpinan empowering SDM, kompetensi kepemimpinan berpikir unggul, dan kompetensi kepemimpinan bekerja dengan manajemen smart.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa prodi pendidikan agama Islam STAIN Padangsidempuan.

Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan sesuai dengan fakta secara sistematis. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan metode komparasi konstan, yang terdiri dari reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun hipotesis kerja.

Kemudian hasil yang di peroleh di lapangan menyatakan bahwa peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan dapat membentuk kompetensi kepemimpinan, diantaranya, Kompetensi kepemimpinan spritual-intrapersonal adalah mengerti bagaimana mengatur sebuah kehidupan dan dinamika spritual, dengan begitu kemudian kita dapat menampilkan kualitas unggul dari dalam diri kita. Kualitas yang dimaksud adalah keyakinan dan ketulusan beragama, kesatuan perkataan dan tindakan, kesabaran dan daya tahan dalam bekerja, keberanian menghadapi resiko dan kemampuan menghindarkan diri dari seluruh perilaku destruktif. Kompetensi komunikasi-interpersonal adalah kemampuan untuk dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan banyak dan beragam orang. Kompetensi empowering SDM adalah dapat menjalankan fungsi pemberdayaan terhadap orang. Kompetensi berfikir unggul adalah kemampuan berpikir besar, berpikir kreatif, berpikir strategis. Kompetensi bekerja dengan manajemen smart adalah menguasai manajemen di dalam bekerja, merealisir visi institusi.

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah, Rabb semesta alam. Tiada sesuatu pun terjadi melainkan atas kuasa dan kehendak-Nya. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah, panutan terbaik, yang telah menuntun ummat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul, ” Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan”, penulis sadari masih banyak kekurangan dan kejangalan. Selain itu, banyak kendala yang ditemui dalam proses penyelesaian skripsi ini. Meski demikian, ungkapan syukur penulis panjatkan atas Rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kemudian, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak-baik yang bersifat Material maupun Immaterial terutama kepada:

1. Bapak H.Ali Anas Nasution, M.A sebagai pembimbing I dan Bapak Anhar, M.A sebagai pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak ketua, serta pembantu ketua, serta civitas akademika STAIN Padangsidempuan.
3. Ayah dan Ibu sebagai motivator yang baik dalam hidupku memberikan motivasi untuk terus menuju menjadi yang terbaik, memenuhi segala keperluan kuliahku



hingga sampai pada penulisan skripsi ini, hanya doa yang terus terucap sebagai usaha membalas cinta dan kasih mereka.

4. Buat saudaraku tersayang lima serangkai (Milfa, Misra, Lesmi, Lina dan Sofi Mujahidah Forever ) terima kasih atas dukungannya.
5. Terakhir buat rekan-rekan seperjuangan di KAMMI, serta semua pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kita semua mendapat ampunan petunjuk dan inayah, untuk mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat kelak.

Padangsidempuan, 11- Mei 2012



**NURRINI IMELDA HRP**  
**Nim. 07 310 0095**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Batasan Istilah .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN KONSEPTUAL .....</b>	<b>8</b>
A. Organisasi .....	8
B. Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus .....	20
C. Kepemimpinan .....	32
D. Kompetensi Kepemimpinan .....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	58
B. Jenis Penelitian .....	58
C. Sumber Data .....	59
D. Instrument Pengumpulan Data .....	59
E. Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Temuan Umum .....	62
1. Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam) .....	62
2. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus .....	65
B. Temuan Khusus	
Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan	
Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa .....	71
1. Kompetensi Spritual-Intarapersonal .....	71
2. Kompetensi Komunikasi-Interpersonal .....	96
3. Kompetensi Empowering SDM .....	107
4. Kompetensi Berfikir Unggul .....	108
5. Kompetensi Bekerja Dengan Manajemen Smart .....	110
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>113</b>
A. Kesimpulan .....	113
B. Saran-saran .....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>119</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Oganisasi adalah sejumlah orang yang satu sama lain saling merasakan kegembiraan untuk berkumpul membicarakan kepentingan bersama atau tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasinya. Seseorang yang bersatu dengan organisasi tersebut berdasarkan keinginannya sendiri, siap mendukung, berjuang, mengorbankan segala waktunya, hartanya, usahanya, kemungkinan jiwa demi terealisasinya tujuan organisasi. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan anggota, serta hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu organisasi merupakan bagian integral dari pada masyarakat sabagai keseluruhan, maka logis apabila dikatakan bahwa nilai-nilai kaidah yang terdapat didalam setiap organisasi harus pula merupakan bagian dari pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang terdapat dan berlaku di dalam masyarakat sebagai keseluruhan. Kenyataan demikiaan harus selalu tercermin dalam kehidupan organisasi yang bersangkutan. Apakah kenyataan itu tercermin atau

---

<sup>1</sup>Siagian Sondang P. *Organisasi Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung,1982), hlm. 125.

tidak dapat dilihat dari seluruh proses yang ditempuh oleh organisasi yang bersangkutan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keseriusan dalam berorganisasi akan membuahkan hasil yang besar. Secara tidak sengaja kita sering melakukan hal-hal sepele, padahal dari hal-hal terdapat sumber pendorong pada keberhasilan organisasi.<sup>2</sup>

Peran organisasi ekstra dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan berperan penting terhadap pembentukan kompetensi kepemimpinan itu sendiri. Ada beberapa pedoman yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin yaitu:

1. Menjaga kewibawaan
2. Memperbesar tanggung jawab
3. Memiliki kemampuan lebih
4. Tidak terlalu egois<sup>3</sup>

Dengan menerapkan empat hal tersebut, kita akan disenangi bawahan, tetapi yang menjadi pertanyaan mengapa banyak pemimpin yang jatuh? Yang pasti mereka tidak pernah menerapkan empat pedoman di atas dalam memimpin. Akibatnya banyak pemimpin yang tidak dipercaya. Jadi kesimpulannya, jika kita berhasil diperlukan usaha keras, kemauan, dan keyakinan yang kuat serta tidak putus asa. Meskipun kita mempunyai kemauan dan keyakinan tapi kalau tidak ada usaha untuk melakukan tindakan tentu kegagalan yang dialami. Jadi keempat syarat tersebut sangat erat kaitannya. Banyak pula organisasi yang berhasil, karena mereka membiasakan diri bekerja keras dan mempunyai gagasan positif.

---

<sup>2</sup>Siagian sondang P. *Organisasi Kepemimpinan Dan Prilaku Administrasi*, (Jakarta:PT Gunung Agung,1983), hlm 78.

<sup>3</sup> Evendy. *Bagaimana Menjadi Pemimpin*, (Jakarta:PT Gunung Agung, 1996) hlm 26.

Karena susah merasakan pahitnya mengalami kegagalan, mereka pun berusaha menjaga kedudukan organisasinya. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari pun kita dituntut menjadi pemimpin yang baik, bertanggung jawab, dan tidak egois. Misalnya cara kita memimpin dalam organisasi, jika kita selalu bersikap keras, kurang bertanggung jawab dan lainnya tidak menutup kemungkinan terjadi keretakan dalam berorganisasi.

Tetapi kalau tidak tegas dan bersikap masa bodoh, organisasi pun mengalami kehancuran. Apalagi sudah memimpin organisasi yang sangat banyak jumlahnya. Oleh sebab itu, diperlukan sikap kedewasaan dan kebijaksanaan agar bisa mempertahankan reputasi. Yang pasti kita tidak ingin gagal dalam segala hal.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka masalah pokok penelitian ini adalah :

Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan?

Masalah pokok tersebut dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan spiritual-intra personal?

---

<sup>4</sup>Satyo Wibobo, *Rahasia Mencapai Sukses* (Surabaya: PT. Tiga Dua, 1996), hlm. 159-160.

2. Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan komunikasi interpersonal?
3. Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan empowering SDM?
4. Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan berpikir unggul?
5. Bagaimana peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan bekerja dengan manajemen smart?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah:

Untuk mengetahui peranan organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Untuk menambah wawasan penulis dan mengetahui peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan itu sendiri.
2. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa, bahwa organisasi ekstra kampus sangat berperan dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan.

3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas masalah yang relevan.
4. Untuk melengkapi tugas dan persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, peneliti membatasi istilah yang sesuai dengan pokok pembahasan berupa:

1. Peran adalah suatu tanggungjawab yang harus dilaksanakan dengan adanya suatu proses kejadian yang akan dimaksud dengan menghasilkan suatu tujuan yang hendak dicapai.<sup>5</sup>
2. Organisasi adalah sejumlah orang yang satu sama lain saling merasakan kegembiraan untuk berkumpul membicarakan kepentingan bersama atau tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasinya.<sup>6</sup>
3. Ekstra adalah tambahan sesuatu dari / diluar ketentuan ; tambahan dari ketentuan yang resmi ; luar biasa, dsb.<sup>7</sup>
4. Organisasi ekstra adalah merupakan organisasi mahasiswa yang pada umumnya yang terkait dengan aliran politik atau ideologi, tentu tidak berada

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Umum Bahasa Indonesia, ( Surabaya: Bintang Usaha Jaya 2003)hlm 356.

<sup>6</sup>Evandhy M. Siregar. *Bagaimana Menjadi Pemimpin yang Berhasil*, (Jakarta: Yayasan Mari Belajar, 1990), hlm. 25.

<sup>7</sup> Sulchan Yasyim. *KBI-Besar*, (Surabaya: Amanah, 1997), hlm. 138

dalam lingkungan internal kampus karena sifatnya lebih meluas dan tidak dalam internal kampus saja.<sup>8</sup>

5. Kompetensi adalah suatu karakteristik yang tampak untuk mendorong terciptanya kemampuan untuk melaksanakan sesuatu.<sup>9</sup>
6. Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pemimpin dilukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>10</sup>
7. Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu proses dimana pemimpin melukiskan akan memberi perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi yang dimana mahasiswa berperan dalam proses kepemimpinan itu sendiri.<sup>11</sup>

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membagi pembahasan kedalam lima bab yaitu:

Bab pertama, bagian pendahuluan. Bagian ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian ini, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

---

<sup>8</sup>[http://www. kebijakan Organisasi. Co.cc](http://www.kebijakan Organisasi. Co.cc).

<sup>9</sup> Andrew J. Dubrin. *The complete Ideal”S Guides Laadership*, ( Jakarta: Prenda Media, 2005 ), hlm19

<sup>10</sup>Sudarman Danim. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 55.

<sup>11</sup> [http://www. kebijakan Organisasi. Co.cc.](http://www.kebijakan Organisasi. Co.cc), *Op. Cit*



Bab kedua, Kajian Teori. yang membahas tentang organisasi, Organisasi Kemahasiswaan. Kepemimpinan, dan Kompetensi Kepemimpinan.

Bab ketiga, metode penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Jenis Data, Instrument Pengumpulan Data, Sumber Data dan Analisis Data.

Bab keempat, Mahasiswa Prodi PAI dan Organisasi Ekstra Kampus, Peran Organisasi Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa

Bab kelima, Penutup. Yang berisikan Kesimpulan dan Saran-saran

## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### A. Organisasi

##### 1. Pengertian Organisasi

Secara umum pengertian organisasi adalah tempat berkumpulnya sejumlah orang yang mempunyai perasaan yang sama, ide (pandangan) yang sama, mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dan ada yang bertindak sebagai pengurus (yang mengorganisir). Jadi, meskipun sejumlah orang berkumpul, mempunyai perasaan yang sama, pandangan yang sama, mempunyai tujuan yang sama, tapi bertindak sendiri – sendiri dan tidak ada mengurusnya (tidak terorganisir), maka tidak dapat disebutkan organisasi dalam organisasi yang sebenarnya. Singkatnya, organisasi adalah suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi (kehendak) sejumlah orang untuk mencapai cita-cita seperti yang diharapkan.

Sebuah organisasi terdiri dari anggota, dan pengurus. Baik anggota maupun pengurus mempunyai hak dan kewajiban sesuai “aturan main” yang telah disepakati bersama, misalnya mematuhi (mentaati ) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART) yang menjadi keputusan organisasi tersebut.<sup>1</sup> Sebuah organisasi akan baik dan semakin baik, apabila dilaksanakan oleh pengurus dan pemimpin yang berpredikat kader. Tentu saja bukan

---

<sup>1</sup>H. Melayu S. P. Hasibuan. *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hlm. 57-63.

sekedar kader, tapi benar – benar kader yang pernah mengalami gamblengan “kawah cendra di muka” dalam proses kepemimpinan diantara sejumlah kadernya. Selain itu pengurus (pemimpin) lebih baik lagi apabila satu dalam pola pikir, pola tindak dan pola sikap serta bertindak tegas untuk menuntaskan segala tugas yang ada. Dengan kata lain, organisasi akan semakin baik dan semakin mantap jika berhasil melaksanakan program-programnya, mengadakan konsolidasi seperti kaderisasi dan sebagainya. Tegasnya, organisasi akan Berjaya jika ditangani oleh personal yang tangguh, loyal dan penuh pengabdian.<sup>2</sup>

Organisasi merupakan alat dan wadah dalam melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Organisasi dapat dikatakan sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan dalam melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

## **2. Macam-macam organisasi**

Organisasi dikenal jika dipelajari :

a. Berdasarkan proses pembentukannya.

1) Organisasi Formal

Adalah organisasi yang dibentuk secara sadar dan tujuan-tujuan tertentu yang di sadari pula yang di atur dengan ketentuan-

---

<sup>2</sup>Evandhy M. Siregar. Bagaimana Menjadi Pemimpin yang Berhasil, (Jakarta: Yayasan Mari Belajar, 1990), hlm. 25

ketentuan formal, dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya.

2) Organisasi Informal

Adalah Organisasi yang di bentuk tanpa di sadari sepenuhnya, tujuannya juga tidak jelas, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga tidak ada dan hubungan-hubungan terjalin secara pribadi saja.

b. Berdasarkan kaitan hubungannya dengan pemerintah

1) Organisasi Resmi

adalah Organisasi yang di bentuk oleh (ada hubungannya) dengan pemerintah dan atau harus terdaftar pada lembaga negara. misal jawatan-jawatan, lembaga-lembaga pemerintah, yayasan-yayasan dan perusahaan-perusahaan yang berbadan hukum.

2) Organisasi Tidak Resmi

Adalah Organisasi yang tidak ada hubungannya dengan pemerintah dan atau tidak terdaftar pada lembaga negara, seperti organisasi-organisasi negara swasta, mungkin juga suatu organisasi yang di bentuk oleh pemerintah, tetapi organisasi ini merupakan unit-unit yang bersifat swasta, misalnya: klub bola voly, klub sepak bola, grub kesenian, kelompok belajar, dan lain-lain.

c. Berdasarkan skala (ukuran) berdasarkan kecilnya.

1) Organisasi besar

2) Organisasi sedang / menengah

3) Organisasi kecil

d. Berdasarkan tujuannya.

1) Public Organization (Organisasi sosial)

Adalah organisasi yang tujuan utamanya untuk melayani kepentingan umum tanpa perhitungan rugi laba. tujuannya memberikan pelayanan dan bukan memberi laba.

2) Business Organization (Organisasi perusahaan)

Adalah organisasi yang di dirikan untuk tujuan komersial (mendapatkan laba) dan semua tindakannya selalu bermotifkan laba.

Berdasarkan Organization chart/ bagan Organisasinya.

1) Bentuk segitiga vertikal.

2) Bentuk segitiga harizontal.

3) Bentuk kerucut vertikal.

4) Bentuk lingkaran dan atau segi tiga lingkaran.

5) Bentuk bulat telur.

e. Berdasarkan tipe-tipe/ bentuknya.

1) Organisasi lini (*Line Organization*).

2) Organisasi lini dan staf (*line and staff organization*).

3) Organisasi Fungsional (*Functional organization*).

4) Organisasi lini, staf dan fungsional (*line, staff and functional organization*).

5) Organisasi komite (*Committee organization*).<sup>3</sup>

Organisasi dapat kita kenal apa bila kita dapat mengetahui macam-macam dan mengetahui proses pembentukannya. Dari situ kita dapat mudah memahaminya dan mengetahui bagaimana tujuan organisasi tersebut.

### 3. Syarat-Syarat Berdirinya Organisasi

Adapun syarat berdirinya organisasi adalah:

a. Nilai visi

Berdirinya suatu organisasi yaitu harus mempunyai visi dimana visi tersebut berfungsi untuk menjalankan misi atau dengan kata lain visi merupakan suatu cara untuk menjalankan misi.

b. Misi

Merupakan tujuan utama yang ingin di capai oleh suatu organisasi yang berdiri.

c. Aturan

Merupakan suatu prosedur ataupun komitmen yang telah di sepakati bersama yang di masukkan agar suatu visi maupun misi yang di lakukan dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>3</sup>H. Melayu S. P. Hasibuan. *Op. Cit.*, hal 24

d. Profesionalisme

Merupakan kinerja ataupun dedikasi dari orang-orang yang ikut ambil bagian dalam organisasi tersebut, dimana seseorang diuntut secara profesional.

e. Insentif

Insentif di dapat, dimana ketika seseorang bisa menunjukkan profesionalnya dan dapat di pertanggung jawabkan atas apa yang di kerjakan.

f. Sumber daya

Merupakan segala sesuatu yang dapat di daya gunakan , di manfaatkan untuk menunjang atau mendukung berjalannya suatu organisasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

g. Rencana kerja

Merupakan suatu bentuk program kerja yang telah di sepakati bersama oleh seluruh partisipan. Jadi, jika semua syarat dapat di penuhi maka suatu organisasi tersebut dapat mengalami perkembangan yang baik dan mendapatkan kemajuan.<sup>4</sup>

Berdirinya suatu organisasi haruslah mempunyai syarat-syarat yang diatas dengan demikian organisasi itu akan berjalan lancar dan akan baik kedepan nantinya. Karena organisasi yang baik adalah mempunyai syarat-syarat yang akan di patuhi oleh organisasi itu sendiri.

---

<sup>4</sup><http://mikof rezzy.Biogspot.com/2009/10/syarat-syarat berdirinya suatu organisasi.Html>

#### **4. Ciri-Ciri Organisasi**

Adapun ciri-ciri organisasi adalah :

- a. Adanya kelompok (atasan dan bawahan).
- b. Adanya kerja sama.
- c. Adanya tujuan.
- d. Adanya sasaran.
- e. Adanya keterkaitan format dan tata tertib yang harus ditaati
- f. Adanya pendelegasian wewenang dan kordinasi tugas-tugas.<sup>5</sup>

Ciri-ciri organisasi merupakan salah satu untuk mengenal sebuah organisasi itu sendiri, dari situlah kita mengetahui bagaimana perkembangan organisasi itu. Apakah ia baik atau tidak kerana dari ciri-cirinyalah kita mengetahuinya. Untuk mengenal sebuah organisasi yang baik kita harus mengenali dulu seperti apa ciri-cirinya, kerana dengan demikian kita dapat memahaminya. Setiap organisasi pasti mempunyai ciri-ciri tersendiri, maka dari itu untuk mengenal organisasi kita harus mengetahui apa ciri-cirinya.

#### **5. Azas-azas Organisasi**

Basis organisasi sebagai dasar organisasi, keberagaman latar belakang itu merangsang tumbuhnya kelompok-kelompok didalam masyarakat selanjutnya secara resmi mejelma menjadi sebuah organisasi yang

---

<sup>5</sup> <http://id.shvoong.com/social-science/education/1931.283.ciri-ciri-organisasi.html>.



mempunyai tujuan-tujuan, visi, misi, tertentu. keanggotaannya pun diperoleh dengan mekanisme seleksi anggaran sesuai dengan azas organisasi.

Basis organisasi itu ada yang di kampus, di mesjid, di kampung, kecamatan, di tempat kerja dan tempat-tempat lainnya. Ragam azas yang ada dalam organisasi pun ada yang berdasarkan agama, keyakinan, suku, ras, lingkup kerja, sudut pandang gender, ketokohan dan lain-lain. Asas organisasi itu diinterferasikan kedalam peraturan untuk para anggotanya dan program yang akan di kerjakan oleh organisasi-organisasi tersebut.<sup>6</sup>

Didalam suatu organisasi harus mempunyai azas-azas yang harus dipatuhi setiap anggota dalam mencapai tujuan yang akan dicapai nantinya. Azas-azas dalam organisasi pun dapat berbedabeda misalnya dalam segi keyakinan, keturunan dan suku. Dalam hal ini tidak akan menjadi penghalang dalam mencapai tujuan itu karena di dalam organisasi itu sudah mempunyai visi-misi yang sama dan tujuan yang sama juga.

## **6. Proses ( Langkah-langkah pengorganisasian)**

### **a. Tujuan**

Pemimpin harus mengetahui tujuan organisasi yang ingin di capai

### **b. Penentuan kegiatan-kegiatan**

Artinya pemimpin harus mengetahui, merumuskan dan mengspesifikan kegiatan-kegiatan yang di perlukan untuk mencapai tujuan organisasi dan menyusun daftar kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan.

---

<sup>6</sup>[http://www.anneahira.com/asas-asas\\_organisasi.html](http://www.anneahira.com/asas-asas_organisasi.html).

c. Pengelompokan kegiatan-kegiatan

Artinya pemimpin harus mengelompokkan kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kelompok atas dasar tujuan yang sama.

d. Pendelegasian wewenang

Artinya pemimpin harus menetapkan besarnya wewenang yang akan didelegasikan kepada setiap departemen.

e. Rentan kendali

Artinya pemimpin harus menetapkan jumlah anggota pada setiap departemen atau bagian.

f. Perincian peranan perorangan

Artinya pemimpin harus menetapkan dengan jelas tugas-tugas setiap individu anggota, supaya tumpang tindih tugas terhindarkan.

g. Tipe organisasi

Artinya pemimpin harus menetapkan tipe organisasi apa yang akan di capai, apakah "*Line Organization, Line and staff Organization*" ataukah "*function organization*".

h. Struktur organisasi artinya

Pemimpin harus menetapkan struktur organisasi yang bagi manakah yang akan dipergunakan, jika proses pengorganisasian di atas dengan baik dan berdasarkan ilmiah, maka organisasi yang di susun akan

baik, efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam pencapaian tujuannya.<sup>7</sup>

Setiap organisasi mempunyai proses tertentu dalam mendirikan. Kerana setiap pemimpin organisasi tidak mau tergesa-gesa dalam mendirikan organisasi tersebut. Organisasi yang baik adalah organisasi yang mempunyai tujuan yang jelas dan tidak asal-asalan.

## **7. Prinsip-Prinsip Organisasi**

Cara lain yang dapat di gunakan untuk menyelenggarakan fungsi pengorganisasian adalah dengan mengetahui dan menerapkan prinsip-prinsip organisasi, perlu di tekankan bahwa hasil penyelenggaraan fungsi pengorganisasian adalah terciptanya suatu organisasi yang bentuknya strukturnya dan bagian-bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terkait secara formal dan terus menerus berinteraksi satu sama lain dalam usaha pencapaian tujuan bersama. Berarti fungsi pengorganisasian harus di lihat tidak hanya sebagai masalah teknis yang berkaitan dengan penentuan stuktur dengan kotak-kotaknya dan penggambaran pembagian tugas sifatnya mekanis, melainkan berkaitan erat dengan sikap dan prilaku para anggotanya dalam pemanfaatan organisasi tersebut.<sup>8</sup>

Pemahaman keprilakuan demikian dapat terwujud dengan mendalami 15 prinsip organisasi yang harus di bahas berikut ini yaitu:

---

<sup>7</sup>H. Melayu. S.P. Hasibuan. *Op. Cit.*, hlm. 33-34.

<sup>8</sup>Sondang P. Siagian., *Fungsi-fungsi Manajerial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 93.

- a. Kejelasan tujuan yang ingin di capai.
- b. Pemahaman tujuan oleh para anggota organisasi.
- c. Penerimaan tujuan oleh para anggota organisasi.
- d. Adanya kesatuan arah.
- e. Kesatuan perintah.
- f. Fungsionalisasi.
- g. Deliniasi berbagai tugas.
- h. Keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab.
- i. Pembagian tugas.
- j. Kesederhanaan struktur.
- k. Pola dasar organisasi yang relatif permanen.
- l. Adanya pola pendelegasian wewenang.
- m. Rentang pengawasan.
- n. Jaminan pekerjaan.
- o. Keseimbangan antara jasa dan imbalan.<sup>9</sup>

Dengan mendalami 15 prinsip organisasi diatas maka terciptalah suatu organisasi yang baik yang mempunyai tujuan tertentu. Karena dengan demikian maka organisasi itu akan ada penerangan dalam menjalankan tugas masing-masing anggota. Baik pemimpin maupun anggota dalam sebuah organisasi tersebut.

## **8. Fungsi Pengorganisasian**

Adapun fungsi pengorganisasian adalah

- a. Memberikan penerangan dan penjelasan berkaitan dasar-dasar falsafah dan wawasan negara.
- b. Mengurus isu dan maklum balas awam sebagai input kepada perancang jabatan.
- c. Pembina, mengukuhkan dan memperluarkan jaringan komunikasi yang menyeluruh dan berkesan dalam menguruskan maklumat strategi.
- d. Menyediakan khidmat kepakaran dan penerbitan bahan-bahan maklumat serta komunikasi visual.
- e. Memberi khidmat teras yang berkualiti dalam aspek perancangan dasar, pengurus keuangan, sumber manusia dan teknologi maklumat.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 94.

<sup>10</sup> [http:// www.Penerangan.Gov.my/index.php/bm/profil-organisasi/fungsi\\_organisasi.html](http://www.Penerangan.Gov.my/index.php/bm/profil-organisasi/fungsi_organisasi.html)

Untuk mencapai suatu keberhasilan suatu organisasi haruslah mempunyai pengorganisasian itu sendiri. Tanpa mengetahui fungsinya masing-masing dalam sebuah organisasi akan terjadi ketimpangan dalam bekerja. Maka dari itu setiap organisasi harus menerapkan fungsi pengorganisasian itu sendiri.

## **9. Tujuan Organisasi**

Perilaku organisasi, seperti halnya organisme biologi yang telah dewasa, terarah pada suatu tujuan dan bukan sekedar bergerak secara refleksi atau acak belaka. Suatu organisasi biasanya memiliki satu atau lebih tujuan yang dinyatakan secara formal. Disamping itu juga mempunyai tujuan informal, tujuan terselubung yang dapat dibaca dari keputusan-keputusan dan tindakan organisasi. Tujuan sentral organisasi dan strategi yang dipilihnya merupakan hasil dari proses keputusan. Anggota organisasi yang sangat berpengaruh, seperti eksekutif dan administrator tingkat tinggi, sering kali tidak sepakat dengan tujuan dan prioritas-prioritas tersebut.

Jika suatu organisasi, telah mencapai tujuan-tujuan utamanya yang dijadikan dasar pendiriannya atau tujuan-tujuan tidak selaras dengan kelangsungan hidupnya, maka tujuan baru dapat dilahirkannya untuk menggantikannya, misalnya suatu organisasi didirikan untuk menghimpun dana bagi penelitian terhadap suatu penyakit tertentu, mungkin sekali akan

bubar bila penyakit tersebut telah di taklukkan.<sup>11</sup> Intinya tujuan organisasi merupakan keadaan atau tujuan yang ingin di capai oleh organisasi di waktu yang akan datang melalui kegiatan organisasi.<sup>12</sup>

Tujuan sebuah organisasi adalah untuk mencapai cita-cita yang hendak dicapai maupun untuk mencapai apa yang telah mereka canangkan sebelumnya. Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan dalam mendirikan organisasi tersebut. Melalui organisasi kita dapat mereih tujuan itu, karena dengan banyak orang yang bekerja maka semakin mudah kita mendapatkan apa yang kita inginkan. Dengan berorganisasi kita dapat meraih apa yang kita inginkan, karena dengan berkumpul di sebuah organisasi kita dapat meraih tujuan itu dengan mudah.

## **B. Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus**

Organisasi mahasiswa adalah organisasi yang beranggotakan mahasiswa. Organisasi ini dapat berupa organisasi kemahasiswaan intra kampus, organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, maupun semacam ikatan mahasiswa kedaerahan yang pada umumnya beranggotakan lintas-kampus. Sebagian organisasi mahasiswa di kampus Indonesia juga membentuk organisasi mahasiswa tingkat nasional sebagai wadah kerja sama dan mengembangkan potensi serta partisipasi aktif terhadap kemajuan Indonesia, seperti organisasi Ikahimbi dan ISMKI. Di

---

<sup>11</sup>Kenneth. M. wexley.dan Garya yukti., *Prilaku Organisasi dan Psikologi Persomalia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 15.

<sup>12</sup>[http://Muhammad Yusuf 91/blog spot. Com/2009/10/tujuan organisasi.html](http://Muhammad%20Yusuf%2091/blog%20spot.%20Com/2009/10/tujuan%20organisasi.html).

luar negeri juga terdapat organisasi mahasiswa berupa Perhimpunan Pelajar Indonesia ( PPI ), yang beranggotakan pelajar dan mahasiswa Indonesia.

Pada dasarnya, Organisasi Mahasiswa adalah sebuah wadah berkumpulnya mahasiswa demi mencapai tujuan bersama, namun harus tetap sesuai dengan koridor AD/ART yang disetujui oleh semua pengurus organisasi tersebut. Organisasi Mahasiswa tidak ada hubungannya dengan lembaga kampus tempat ia bernaung, melainkan ia harus kritis dan tetap berjuang atas nama mahasiswa, bukan pribadi atau golongan.<sup>13</sup>

Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus adalah sebuah lembaga organisasi yang beranggotakan mahasiswa. Dalam sebuah organisasi ekstra kampus yang paling berperan adalah mahasiswa. Didalam organisasi inilah mahasiswa dapat mengekspresikan segala apa yang ada dalam pikirannya, contohnya menyalurkan ide, wawasan dan tukar pendapat dalam meraih tujuan.

### **1. Himpunan Mahasiswa Islam ( HMI )**

Himpunan mahasiswa Islam, sebuah organisasi mahasiswa Muslim, didirikan di Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia, pada 5 Februari 1947. Ketika itu keadaan politik di Indonesia masih di tandai oleh daya upaya bersemangat rakyat, melalui revolusi, untuk memenangkan kemerdekaan nasional mereka dari kekuasaan Belanda.

Bagi kaum Muslim kesatuan ummat sangat terancam oleh tindakan sengaja beberapa anggota masyumi untuk menghidupkan kembali PSII demi

---

<sup>13</sup>[http://id.wikipedia.org/wiki/organisasi\\_mahasiswa](http://id.wikipedia.org/wiki/organisasi_mahasiswa)

keuntungan pribadi yang oportunistik. Tetapi dari segi kecendekiawanan tak ada sesuatu pun yang dilakukan. Bahkan sesudah perang dunia II Jong Islamienten Bond dengan islam studie club-nya, tak pernah diingatkan kembali dan kekosongan dikalangan kaum cendekiawan muslim sangat terasakan. Mereka yang paling giat dalam mendirikan Jong Islamienten Bond seperti misalnya, Samsuridjal, Muhammad Natsir dan lain-lain, sudah tidak lagi mudah dan telah mengalihkan perhatian utama mereka kearah gelanggang politik dengan memasuki dan merebut kepemimpinan didalam partai Masyumi.

Jika kekosongan itu harus diisi, maka sebuah organisasai baru kaum cendekiawan Muslim muda harus didirikan dan prakarsa untuk itu pun harus datang dari kalangan angkatan muda. Untuk mengatasi perintangan-perintangan itulah, maka dirancang sebuah rencana untuk mendirikan HMI. Dalam sebuah karangan yang ditulis untuk merumuskan peran HMI sebagai sebuah organisasai islam didalam bangunan lingkungan masyarakat dan kebudayaan indonesia, telah dikemukakan terus terang bahwa dalam banyaknya hal berdirinya HMI diilhami oleh gagasan- gagasan yang dirumuskan oleh Jong Islamienten Bond dengan islam studie club-nya. Itulah alasannya mengapa HMI dalam banyak hal telah memusatkan perhatiannya pada tujuan-tujuan jangka panjang Jong Islamienten Bond.

Mereka terutama ingin meyakinkan para cendekiawan muslim muda agar sambil mengejar pendidikan akademisnya juga menjunjung agama islam.



Dengan menempuh ikhtiar demikianlah mereka itu dapat ditempah menjadi intelektual ulama sekaligus ulama-ulama intelektual.

Dengan demikian HMI tidak bermaksud untuk menjadi senjata politik Masyumi atau suatu gabungan organisasi sosial atau pendidikan muslim lain apa pun. walaupun pada masa awal sejarah HMI sangat terlibat dalam perjuangan bersenjata untuk merebut kemerdekaan nasional, namun ia telah mendapatkan wataknya sebagai sebuah organisasi mahasiswa, yaitu dengan penegasannya untuk memiliki kebebasan berfikir dan bertindak.

Hal yang demikian sangat penting di perlukan untuk menemukan kebenaran akademis dan untuk menghindari sikap membebek kepada kepentingan suatu golongan atau pribadi siapapun walaupun pada masa awal sejarahnya HMI sangat terlibat dalam perjuangan bersenjata untuk memperebutkan kemerdekaan nasional, namun ia telah mendapatkan wataknya sebagai sebuah organisasi mahasiswa, yaitu dengan penegasannya untuk memiliki kebebasan berpikir dan bertindak, hal yang demikian sangat penting diperlukan untuk menemukan kebenaran akademis dan untuk menghindari sikap membebek kepada kepentingan sesuatu golongan atau pribadi siapapun.

Alasan lain untuk kebebasan dan kemerdekaannya itu juga terletak pada persetujuan mereka sepenuhnya terhadap fitrah (Watak asli) manusia. Ini berarti bahwa sejak semula Tuhan menciptakan manusia dengan memberikan karunia kebebasan dan kemerdekaan kepadanya sedemikian rupa sehingga

ummat manusia itu dapat menjadikan kreatif, dinamik dan inovatif. Dengan menjadikan sebuah organisasi merdeka itu HMI berharap untuk mampu lebih tanggap dan tangguh terhadap tugas pengawalan kepentingan nasional.<sup>14</sup>

HMI adalah salah satu organisasi kemahasiswaan yang berazas Islam. HMI salah satu wadah mahasiswa untuk menambah wawasan dan memecukan cakrawala berpikir.

#### **a. Visi dan Misi**

##### 1) Visi

Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi allah swt.

##### 2) Misi

Membina pribadi mahasiswa muslim untuk mencapai akhlaqul karimah.<sup>15</sup>

#### **b. Tujuan**

Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan islam dan bertanggung jawab atas mewujudkan masyarakat adil makmur yang di ridhai Allah SWT. HMI berperan sebagai organisasi perjuangan.

---

<sup>14</sup>Victori Tanza. *Himpunan Mahasiswa Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976), hlm. 51-53.

<sup>15</sup> <http://ormawa.freeiz.com/index2.php?org=4&kat=vimi>

**c. Usaha**

- a. Membina pribadi muslim untuk mencapai akhlakul karimah.
- b. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya.
- c. Mempelopori pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi ke maslahatan masa depan umat manusia.
- d. Mewujudkan kehidupan umat dalam mengamalkan dienul islam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- e. Memperkuat ukhuwah islamiyah sesama umat islam sedunia.
- f. Berperan aktif dalam dunia kemahasiswaan, perguruan tinggi dan kepemudaan untuk menopang pembangunan nasional.<sup>16</sup>

**d. Latihan kepemimpinan / pengkaderan**

Pengkaderan adalah usaha organisasi yang di laksanakan secara sadar dan sisternatis selaras dengan pedoman pengkaderan HMI. Sehingga mungkin seorang anggota HMI mengaktualitaskan potensi dirinya menjadi seorang kader muslim intelektual profesional, yang memiliki kualitas insan cita. Meneropong format pengkaderan HMI antara harapan dan kenyataan organisasi HMI adalah organisasi pengkaderan. Hidup matinya HMI tergantung dari keaktifan pengurus dan anggota melahirkan

---

<sup>16</sup>Hasil-hasil kongres ke XXVI. *Himpunan Mahasiswa Islam*, (Palembang, 2008), hlm. 112-113.

kader-kader baru (kata kunci pengkaderan ialah ruh HMI). Matinya pengkaderan matinya HMI. Pengkaderan yang kita kenal di HMI terdiri dari pengkaderan formal yakni:

Latihan Kader I (*Basic Training*) bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif mahasiswa agar memiliki kesadaran berproses menjadi seorang muslim yang Kaffah dan mempertegas jati diri sebagai mahasiswa.

Latihan Kader II (*Intermediate Training*) merupakan LK tingkat lanjut yang merupakan media aktualisasi dan pengembangan potensi kreatif secara mandiri dengan berpedoman pada nilai dasar keislaman untuk menumbuhkan kemampuan analitis dalam merespon persoalan keumatan dengan ketegasan sikap.

Latihan Kader III (*Advanced Training*) adalah jenjang pembinaan dan pengembangan kader dalam memformulasikan gagasan-gagasan kreatifnya (konseptional dan operasional) dan dalam mengantisipasi berbagai persoalan keumatan sehingga yang akhirnya mampu memberi solusi alternatif pada rekayasa masa depan umat. Atas dasar tersebut maka LK III di format dalam bentuk eksperimentasi. Eksperimentasi ini dapat berupa penelitian maupun simulasi lapangan. Materi yang hadir hanya

untuk membangkitkan memori peserta atas pembacaan mereka terhadap lingkungan sekitar sebagai dasar lahirnya gagasan-gagasan perubahan.<sup>17</sup>

Seorang mahasiswa yang penuh statusnya sebagai kader hijau hitam kalau sudah melewati pendidikan formal HMI (Latihan dasar kepemimpinan I). Seiring dengan itu pengkaderan di bentuk dan di selenggarakan dengan masuk reorganisasi HMI tetap berjalan yang bercita-citakan tujuan HMI yakni terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdian yang bernafaskan Islam untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang di ridhai Allah SWT.

Tujuan HMI itu bukan saja konsep yang kaku dan mati namun jauh dari itu ia hidup di jiwa kader-kader HMI yang di rumuskan dalam kerja-kerja nyata. Namun terkadang pengkaderan HMI secara formal tidak cukup. Bahkan format Lk terlalu kaku tidak menjawab kebutuhan kader, maka di bentuk full up tapi terkadang full up tidak berjalan semestinya fasca Lk kader-kader di biarkan terlantar tidak berfungsi.<sup>18</sup>

Untuk menjadi anggota HMI kita harus mengikuti proses pengkadaderanya. Dimana kita harus mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di organisasi tersebut.

---

<sup>17</sup> <http://komunitashijauhitam.wordpress.com/pengkaderan/>

<sup>18</sup> <http://Kahmiuin.Blog.spot.com//2009//02.revitalisasi-arrah-gerakan-pengkaderan.html>.

## 2. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ( PMII )

PMII didirikan di Surabaya pada tgl 21 syawal 1379 Hijriah. Bertepatan dengan tgl 17 April 1960 dengan jangka waktu yang tidak terbatas. Saat didirikan PMII merupakan bagian Integrar dari organisasi (partai) NU. PMII di lahirkan sebagai sayap mahasiswa NU di samping GP Ansor di sayap pemuda muslimat, di sayap ibu-ibu, patayat di sayap remaja putri dan IPE NU/ IPP NU di sayap pelajar, SARBUMUSI di sayap buruh dan LESBUMI di sayap seni.

Maka keterlibatan PMII di masa awal berdirinya sebagai penyokong partai NU adalah sebuah keharusaan. pada tahun 1974 ketua NU di paksa melakukan fusi bersama partai-partai islam lain dalam PPP, deklarasi indevenden murnajati malang juga merupakan pilihan sejarah yang sangat relevan, dengan tegas PMII menyatakan indevenden dari Nu karena PMII memang harus menegaskan visinya sebagai organisasi yang terlepas dari kepentingan partai politik.

Demikian pula deklarasi intervendensi pada dekade 1980, yang menegaskan kesaling ketergantungan PMII-NU adalah bukti bahwa PMII tidak akan dapat meninggalkan komitmetnya terhadap jemaah Nahdliyyin,.Bagi mahasiswa saat ini, gerakan bukanlah istilah Familiar yang dekat dengan kenyataan sehari-hari yang mereka hadapi. Gerakan mungkin hidup dalam imajinasi mereka setelah membaca literatur sejarah nasional atau berita tentang aksi mahasiswa dari masukan-masukan tersebut, gerakan

mendapatkan dari citra tersendiri beriringan dengan citra tentang aktivis mahasiswa.<sup>19</sup>

PMII adalah salah satu organisasi kemahasiswaan yang berazaskan islam di Indonesia. PMII merupakan organisasi mahasiswa diberbagai Universitas. PMII adalah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

#### **a. Visi dan Misi**

##### 1) Visi

Dikembangkan dari dua landasan utama, yakni visi keislaman dan visi kebangsaan. Visi keislaman yang dibangun PMII adalah visi keislaman yang inklusif, toleran dan moderat. Sedangkan visi kebangsaan PMII mengidealkan satu kehidupan kebangsaan yang demokratis, tolerans, dan dibangun di atas semangat bersama untuk mewujudkan keadilan bagi segenap elemen warga-bangsa tanpa terkecuali

##### 2) Misi

Merupakan manifestasi dari komitmen keislaman dan keindonesiaan, dan sebagai perwujudan kesadaran beragama, berbangsa, dan bernegara. Dengan kesadaran ini, PMII sebagai salah satu eksponen pembaharu bangsa dan pengemban misi intelektual

---

<sup>19</sup>Tim Materi SC. *Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*, (Batam: Kongres XVI PMII , 2008), hlm. 49-51.

berkewajiban dan bertanggung jawab mengemban komitmen keislaman dan keindonesiaan demi meningkatkan harkat dan martabat umat manusia dan membebaskan bangsa Indonesia dari kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan baik spiritual maupun material dalam segala bentuk.<sup>20</sup>

#### **b. Tujuan**

Terbentuknya pribadi muslim Indonesia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya dan konmitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

#### **c. Usahanya**

- 1) Menghimpun dan membina mahasiswa Islam sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang sesuai dengan asas dan tujuan PMII serta upaya mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.<sup>21</sup>

#### **d. Latihan kepemimpinannya / pengkaderannya**

Sistem pengkaderan PMII adalah totalitas upaya pembelajaran yang di lakukan secara terara ,terencana, sistematik, terpadu, berjenjang dan berkelanjutan untuk mengembangkan potensi, mengasah kepekaan,

---

<sup>20</sup> <http://www.pmii.or.id/pb-pmii-misi.html>

<sup>21</sup> Hasil-hasil kongres XIII. *PMII dan Mukukernas PB PMII*, (Jakarta: Tim Penyusun PB PMII, 2001), hlm.66-67.



melatih sikap, memperkuat karakter, mempertinggi harkat dan martabat, memperluas wawasan dan meningkatkan kecakapan insan-insan pergerakan agar menjadi manusia yang muttaqin, beradab, berani, santun, cerdas –cerdik, berkepribadian, terampil, loyal, peka, mampu menjalankan roda organisasi dalam segala upaya pencapaian cita-cita dan tujuan perjuangannya.

Sistem pengkaderan PMII mengenal tiga bentuk pengkaderan yang berkaitan satu dengan yang lain yaitu pengkaderan formal seperti :

MAPABA (Masa penerimaan anggota baru) adalah fase orientasi dan pengenalan awal PMII kepada mahasiswa dalam rangka rekrutmen mahasiswa untuk menjadi anggota PMII.

PKD (pelatihan kader dasar) adalah fase menanamkan nilai-nilai dan pembentukan militansi anggota untuk menjadi anggota kader PMII.

PKL (pelatihan kader lanjut) adalah fase pengkaderan untuk membangun dan memperkuat basis pengetahuan dan keterampilan yang akan menompang pilihan gerak kader PMII untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pengkaderan informal dan non formal (pelatihan- pelatihan). Satu jenis pengkaderan menompang dan menentukan pengkaderan yang lain, namun diluar tiga jenis pengkaderan tersebut, satu faktor yang lain yang juga sangat menentukan adalah kebiasaan sehari-hari kader dan iklim

dan keorganisasian PMII secara umum dan PMII setempat atau yang di sebut lingkungan sehari-hari organisasi.

Dalam kehidupan sehari-hari, perilaku dan kebiasaan akan muncul lebih jujur dan natural. Bagi kader-kader baru, hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan diri serta prestasi mereka terhadap PMII. Artinya bila lingkungan sehari-hari organisasi tampak nyaman dan kondusif bagi pengembangan diri seorang kader (terlebih anggota baru) akan lebih mantap untuk aktif di PMII. Selain itu dalam lingkungan sehari-hari itu lah sesungguhnya totalitas kader dalam menjalani proses pergerakan tengah di uji.<sup>22</sup>

Untuk menjadi anggota PMII harus mengikuti sistem pengkaderan yang telah mereka buat atau sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku pada organisasi PMII tersebut.

## **C. Kepemimpinan**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Dalam bahasa Inggris, kepemimpinan disebut dengan *leadership*, sedangkan dalam bahasa Arab di sebut dengan istilah *khalifah*, *imarah*, *zaamah* atau *imamah*. Secara Etimologi kepemimpinan berarti daya memimpin atau kualitas seseorang pemimpin atau tindakan dalam memimpin itu sendiri. Sedangkan secara Terminologi kepemimpinan adalah

---

<sup>22</sup>Victori Tanza. *Op. Cit.*, hlm. 63-69.

suatu kemampuan untuk membujuk orang lain agar dapat mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan, dengan kata lain kepemimpinan adalah upaya untuk mentransformasikan potensi-potensi yang terpendam menjadi kenyataan.<sup>23</sup>

Kepemimpinan merupakan sebuah fenomena universal. Siapapun menjalankan tugas-tugas kepemimpinan, mana kalah ada tugas-tugas itu dia berinteraksi dengan orang lain. Bahkan dalam kapasitas pribadipun, di dalam tubuh manusia itu ada kapasitas atau potensi pengendali yang pada intinya memfasilitasi seseorang untuk dapat memimpin dirinya sendiri. Karena kepemimpinan itu merupakan fenomena yang kompleks, maka amat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti kepemimpinan. Oleh karenanya, tidak ada satu definisi kepemimpinan itu dapat di rumuskan secara singkat dan lengkap untuk mengabstraksikan perilaku sosial atau perilaku interaktif manusia di dalam organisasi yang memiliki regulasi dan struktur, serta misi yang kompleks.

Untuk mendapatkan gambaran tentang arti kepemimpinan menurut para ahli adalah :

- a. D.E.Mc. Farland mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pemimpin di lukiskan akan memberi perintah atau pengaruh bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>23</sup>Muhammad Zainuddin dan Abdul Mustaqim. *Studi Kepemimpinan Islam*, (Semarang: PT. Putra Media Tama Press, 2005), hlm. 01.

- b. JM.Pfifner mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah seni mengkoordinasikan dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
- c. Onteng Sutisna mengemukakan kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dalam situasi social untuk menciptakan bentuk ndan prosedur baru,merancang dan mengatur perbuatan,dan dengan berbuat begitu membangkitkan kerja sama kearah tercapainya tujuan.
- d. Prof.Dr.Sudarwan Danim mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah setiap tindakan yang di lakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergbung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.
- e. Prof.dr.Mr.Prajudi Atmasudirjo dalam bukunya yang berjudul beberapa pandangan umum tentang pengambilan keputusan,menulis kepemimpinan sabangai berikut.kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang menyebabkan sekelompok orang lain mencontoh atau mengikutinya.kepemimpinan adalah kepribadian yang memancarkan pengaruh,wibawah sedemikian rupa sehingga sekelompok orang melakukan apa yang di kehendaknya.<sup>24</sup>

Defenisi-defenisi tersebut memberikan gambaran yang cukup luas dan mendalam tentang arti kepemimpinan. Setiap pemimpin adalah panutan bagi anggota ataupun bawahan. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai tanggung jawab, mempunyai wawasan yang luas dan pandai menempatkan diri dimana saja berada. Karena setiap pemimpin adalah sorotan bagi setiap anggotanya. Maka seorang pemimpin harus bisa menjaga kewibawaannya di depan anggotanya maupun bawahannya.

## 2. Syarat-syarat Pemimpin

Seorang pemimpin harus dapat memimpin orang-orang lain kearah pencapaian hubungan antara manusia, sebab organisasi akan bergerak karena

---

<sup>24</sup>Sudarwan Danim. *OP. Cit.*, hlm. 55-56.

adanya interaksi antara manusia. untuk itu seorang pemimpin harus memenuhi

beberapa persyaratan berikut :

- a. Bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
- b. Mampu mengenal lingkungannya dan kenyataan-kenyataan dalam organisasinya.
- c. Mampu bersikap objektif
- d. Mampu menentukan skala prioritas.
- e. Mampu berkomunikasi.<sup>25</sup>
- f. Bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa.
- g. Memiliki fisik yang kuat.
- h. Berpengetahuan luas.
- i. Percaya diri.
- j. Adil dan bijaksana
- k. Dapat menjadi anggota kelompok.
- l. Memiliki kestabilan emosi.<sup>26</sup>
- m. Berjiwa seorang pendidik
- n. Berjiwa pengajar
- o. Berjiwa organitor.<sup>27</sup>

Seorang pemimpin mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki.

Karena dengan memiliki syarat tersebut maka kepemimpinan yang kita pimpin akan berjalan dengan baik. Karena seorang pemimpin itu mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menjalankan amanah yang telah diberikan kepadanya. Jika pemimpin itu baik maka baik pulalah yang akan diraih nantinya.

---

<sup>25</sup> Kelompok Studi Islam Al-Ummah, *Panduan Aktivis Harokah*, (Jakarta: Nizhom, 2001), hlm, 177-178.

<sup>26</sup> Sudarwan Danim. *Op. Cit.*, hlm. 60.

<sup>27</sup> Zamal madhi. *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh*, (Bandung: PT. Samil Cipta, 2001), hlm. 15-22,

### 3. Akhlak atau Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Pemimpin

Seorang pemimpin, apapun tugas dan dimanapun kedudukannya, dipandang lambang jama'ah dan menjadi juru bicara yang memiliki jama'ah.

Setiap pemimpin harus memiliki sifat sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Senantiasa mengharap akhkirat dengan ikhlas karena Allah semata, berhati bersih jauh dari penyakit hati, seperti riya, gila kekuasaan, gandrung pangkat.
- b. Berdaya ingat kuat, bijak, cerdas, berpengalaman luas, berpandangan jauh, dan tajam, berwawasan luas, mampu menganalisis berbagai persoalan dari segala segi dengan tepat dan cepat menerapkan hasil analisisnya dengan baik.
- c. Berperangai penyantun, kasih sayang, lemah lembut, dan ramah.
- d. Sifat besahabat perlu dimiliki para pemimpin.
- e. Berani dan sportif, tidak pengecut dan tidak membabi buta.

Sifat seorang pemimpin menentukan suatu keberhasilan yang akan di peroleh. Dengan mempunyai pemimpin yang mempunyai sifat yang baik maka apa yang dipimpinnya akan berhasil tapi apa bila pemimpin mempunyai sifat yang tidak baik maka kehancuran yang akan diperoleh nantinya. Maka dalam memilih pemimpin kita harus melihat sifat-sifatnya agar apa yang ia pimpin tidak sia-sia.

### 4. Kriteria Pemimpin Ideal Menurut Islam Dan Kepemimpinan Ideal Dalam Pandangan Barat

- a. Kriteria Pemimpin Yang Ideal Menurut Islam.

---

<sup>28</sup>Mushthafa mansyur. *Al-qiadah Wal Zunbiyah*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2006), hlm. 38-42.

- 1) Seorang pemimpin harus mempunyai sifat adil.
  - 2) Memiliki pengetahuan untuk memenage persoalan-persoalan yang terkait dengan persoalan kehidupan bangsa dan bernegara.
  - 3) Sehat panca indra seperti pendegaran, penglihatan dan lisannya.
  - 4) Sehat anggota badan dari kekurangan, sehingga memungkinkan dia untuk bergerak lebih lincah, cepat dan tidak loyo.
  - 5) Seorang pemimpin mempunyai visi dan misi yang jelas.<sup>29</sup>
  - 6) Cerdas, kemampuan yang melebihi kemampuan rata-rata yang dimiliki manusia pada umumnya, untuk bisa mengakomodasi sebagian besar informasi, dan menganalisisnya untuk memperoleh solusi baru.
  - 7) Menguasai masalah, dia memiliki menguasai masalah yang dipimpin, sehingga ia memahami betul keputusan apa yang harus diambil.
  - 8) Kepekaan diri, seorang pemimpin yang efektif selalu memiliki kepekaan diri yang menjadikannya selalu merasakan adanya perubahan, sekecil apapun perubahan itu.<sup>30</sup>
- b. Kepemimpinan Ideal Dalam Pandangan Barat

Sebenarnya kriteria pemimpin yang ideal dalam islam tidak jauh berbeda dengan teori kepemimpinan barat. dalam teori barat karakteristik pemimpin (baik pemimpin organisasi atau negara ) di masa depan yang ideal, secara lebih rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Visionary thinking (berpikir kedepan) indikasinya antara lain adalah pemimpin tersebut.
  - a) Mampu memahami fungsi visi bgsi efektifitas orang.
  - b) Mampu berpikir dengan pradigma baru.
  - c) Berani merubah kemandegan.
  - d) Mengembangkan kreativitas dan inivasi

---

<sup>29</sup>Muhammad Zainuddin. *Op. Cit.*, hlm. 26-27.

<sup>30</sup>Tarik Muhammad Aswal dan Faishal Umar Basyaramil. *Sukses Menjadi Pemimpin Islami*, (Jakarta: Maqhfirha Pustaka, 2005), hlm. 147-148.

<sup>31</sup>Muhammad Zainuddin, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

- 2) Strategic management (memiliki strategi management kepemimpinan yang baik) indikasinya antara lain adalah :
  - a) Mampu mengembangkan strategi kompetitif.
  - b) Mampu menterjemahkan strategi tersebut dengan implementasinya.
  - c) Mampu mengidentifikasi faktor penting terkait.
  - d) Berfokus pada nilai tambahan.
- 3) Leadership skill (mempunyai kemampuan dalam memimpin) indikasinya adalah :
  - a) Mampu meyakinkan orang lain.
  - b) Mampu menyelesaikan konflik dengan win-win solution.
  - c) Mampu membangkitkan spirit.
  - d) Mengembangkan kerjasama dengan team.
  - e) Mampu mengatasi hambatan mencapai tujuan.
- 4) Interpersonal communication (mudah diajak berkomunikasi) Indikasinya adalah :
  - a) Mau mendengar dan menghargai pendapat orang lain.
  - b) Menghargai perbedaan.
  - c) Terbuka atas kritik dan saran.
  - d) Tidak memaksakan kehendak sendiri.
  - e) Bersedia menolong dan mau ditolong.
- 5) Self Motivation (motivasi diri) Indikasinya adalah:



- a) Mengembangkan inisiatif untuk sukses tim.
- b) Mau bekerja melebihi harapan.
- c) Berani mengambil resiko.

Setiap pemimpin haruslah mempunyai kriteria yang baik karena pemimpin adalah sebuah suri teladan bagi setiap anggotanya. Jika pemimpinnya tidak baik maka tidak baik pula hasil yang di dapatkan nantinya.

## 5. Unsur-unsur Dalam Kepemimpinan

Adapun unsur-unsur dalam kepemimpinan antara lain :<sup>32</sup>

### a. Pemimpin

Pemimpin atau leader adalah orang yang bertugas memimpin dalam sebuah organisasi. Dialah yang menage organisasi tersebut agar berjalan dengan baik. Dialah yang bertanggungjawab atas berhasil tidaknya organisasi yang dipimpinnya

### b. Anggota yang dipimpin.

Anggota yang dipimpin merupakan bawahan, sekaligus mitra kerja yang hendak diajak dan dimotivasi oleh seorang pemimpin dalam melaksanakan program kerja.

### c. Sistem dan mekanisme kepemimpinan

Secara sederhana, sistim dan mekanisme kepemimpinan adalah : cara yang dipakai oleh pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi,

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 7

apakah dia menggunakan sistem kepemimpinan yang otoriter, yang tidak mampu menerima kritik atau saran dari bawahan, atau demokratis, yang cenderung mengakomodir suara dari bawahan, atau liberal yang cenderung membebaskan bawahannya untuk berbuat apa saja, sehingga seolah-olah tidak ada kontrol dari atasannya.

d. Tujuan atau visi misi

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dalam sebuah organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Sebagian orang menyebutkan dengan istilah visi.

Visi adalah tujuan secara umum, yang biasanya dirumuskan dalam makna yang simpel, tetapi isinya mendalam. Misi ini sebaliknya dirumuskan dengan jelas bahwa perlu ada skala prioritas program yang hendak dilakukan terlebih dahulu.

Setiap pemimpin yang akan memimpin harus mempunyai unsur-unsur karena dengan mempunyai unsur maka kepemimpinan itu akan terlihat jelas dan mempunyai hasil yang baik.<sup>33</sup>

## **6. Prinsip-Prinsip Kepeminpinan Dalam Islam**

Cukup banyak ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist-hadist Rasulullah yang memberikan petunjuk tentang siapa yang disebut pemimpin, tugas dan tanggungjawab, maupu mengenai sifat-sifat atau perilaku yang harus dimiliki

---

<sup>33</sup> Miftah Thoha. Konsep Dasar Organisasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 23-24

oleh seseorang yang disebut pemimpin.<sup>34</sup> Sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, Islam memberikan prinsi-prinsip dasar dan tata nilai dalam mengelola organisasi atau pemerintah. Sesuai dengan Al-Qur'an Surah Al Mukmimun Ayat 8-10:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ  
 ﴿٩﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Dan orang-orang yang memelihara amanah-amanah (yang dipikulnya) dan janjinya, dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi.” (QS. Al-Mu'minun: 8-10)*<sup>35</sup>

Menurut hemat penulis, ada beberapa hal yang disyaratkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah mengenai beberpa prinsi pokok dan tata nilai berkaitan dengan kepemimpinan, kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, bernegara termasuk di dalamnya dalam sistim pemerintahan yang notabnya merupakan kontrak sosial.

Dalam Bab ini yang dimaksud kepemimpinan Islam adalah dalam skala yang lebih luas, yaitu dalam pemerintahan Islam.

Prinsip-prinsip atau nilai-nilai tersebut antara lain adalah:<sup>36</sup>

<sup>34</sup>RB. Khatif Pahlawan Kayo. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, (Jakarta: PT. Amzah, 2005), hlm. 71.

<sup>35</sup> Timpenyelenggara penterjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan terjemah*, (Bandung : Diponegoro 2008), hlm 343

<sup>36</sup>Ibid,hlm.37-44.

a. Prinsip Tauhid

Merupakan salah satu prinsip dasar dalam kepemimpinan (pemerintahan Islam). Hal ini dapat dilihat dengan cara menyimak sejarah Islam itu sendiri. Sebab perbedaan akidah yang fundamental dapat menjadi pemicu dan pemacu kekacauan suatu umat.

b. Prinsip “Syura” (musyawarah)

Secara Etimologi, konsep “Syura” terambil dari kata *Sya, Wa, Ra*, yang artinya mengeluarkan madu dari sarang lebah, maka ini dikembangkan sehingga mencakup segala sesuatu yang dapat dikeluarkan atau mengacu sesuatu pendapat. Hal ini terdapat dalam Al-Qur’an Surah Asy Syu’ra Ayat 38:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya: *Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.” (QS. Asy-Syura: 38)*<sup>37</sup>

buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai

orang-orang berakal,

c. Prinsip Keadilan (Al-Adalah)

---

<sup>37</sup> Timpenyelenggara penterjemah Al-Quran Depag RI, Al-Quran dan terjemah, (Bandung : Diponegoro 2008), hlm 488

Dalam memanager pemerintahan, keadilan (Al-adalah) menjadi suatu keniscayaan, sebab pemerintah dibentuk antara lain agar tercapai suasana masyarakat yang adil dan makmur.

d. Prinsip Kebebasan (Al-Hurriyyah)

Kebebasan atau Al-Hurriyyah dalam pandangan Al-Qur'an sangat dijunjung tinggi, termasuk kebebasan dalam menentukan pilihan agama sekalipun. Bahkan secara tersurat Allah memberikan kebebasan, apakah orang itu mau beriman atau kafir, terserah. Kebebasan merupakan hak setiap manusia yang diberikan Allah Swt., tiada pencabutan hak atas kebebasan kecuali di bawah dan setelah melalui proses hukum.<sup>38</sup>

## 7. Tugas-Tugas Kepeminpinan

Kepeminpinan akan berhasil dengan baik jika tugas-tugas kepemimpinan dilaksanakan dengan baik, terarah dan sistematis dalam hal ini proses pelaksanaan kepemimpinan memiliki tugas-tugas sebagai berikut:<sup>39</sup>

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran dan penentuan prioritas yang harus dilakukan secara rasional melakukan tindakan yang sebenar-benarnya dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Wardoyo Perencanaan adalah “hasil pemikiran rasional berdasarkan fakta/

---

<sup>38</sup>*Ibid.*, hlm. 37-44.

<sup>39</sup>Wardoyo. *Manajemen Beberapa Persoalan Pokok*, (Jakarta: Mulia, 1969), hlm. 7-27.

pemikiran yang mendekat, memuat cara-cara kerja dan merupakan persiapan bertindak/ bekerja untuk mencapai tujuan “.

b. Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian sangat penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan karena pengorganisasian berarti memberikan wewenang atau pelimpahan tugas kepada orang lain

c. Pemberian motivasi (motivating)

Pemberian sangat penting untuk meningkatkan etos kerja bawahan. Pemberian motivasi merupakan “proses kegiatan yang harus dilakukan untuk membina dan mendorong semangat kerja dan kerelaan kerja para pegawai (para anggota organisasi) demi tercapainya tujuan organisasi “.

d. Pengendalian (controlling)

Controlling atau Pengendalian adalah “rangkaiian kegiatan yang harus dilakukan untuk melaksanakan pengawasan, penyempurnaan dan penilai untuk menjamin agar tujuan dapat dicapai seperti yang telah ditetapkan dalam perencanaan”.

e. Penilaian (evaluating)

Penilaian adalah salah satu fungsi kepemimpinan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan dan pencapaian tujuan program yang dilaksanakan. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja bawahan, pemimpin harus belaku adil.

Seorang pemimpin mempunyai tugas yang berat dalam memimpin karena pemimpin adalah kunci dari keberhasilan yang akan di peroleh nantinya.

## **8. Tipe-Tipe Kepeminpinan**

Kepeminpinan memiliki tipe-tipe yang beragam. Tipe-tipe kepeminpinan tersebut menggambarkan gaya dan corak seorang peminpin. Dalam hal ini Sondang P Siagian sebagaimana deduktif Abdul Syani menjelaskan ada tipe-tipe kepeminpinan yaitu :<sup>40</sup>

### **a. Tipe Kepeminpinan Otokratis**

Kepeminpinan yang otokratis memiliki keyakinan bahwa kepeminpinan dimiliki oleh peminpin karena memiliki wewenang menjadi peminpin. Ia mengetahui hal-hal yang perlu dilaksanakan. Dalam kepeminpinan semacam ini pengawasan berjalan sangat ketat dan mempergunakan perintah-perintah serta sangsi-sangsi yang sangat ketat.

### **b. Tipe Kepeminpinan Militeristik**

Kepeminpinan dapat dikatakan bertipe militeristik. Pola kepeminpinan militeristik hanya cocok diterapkan kepada militer dan kurang sesuai diterapkan kepada masyarakat sipil. Namun demikian ada juga peminpin sipil yang menerapkannya terhadap masyarakat sipil.

### **c. Tipe Kepeminpinan yang Paternalistik**

---

<sup>40</sup>Abdul Syani. *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 234-237.

Kepemimpinan yang Paternalistik adalah gaya kepemimpinan Kebapaan antara pemimpin dan bawahannya. Tujuannya ialah untuk melindungi dan memperhatikan kesejahteraan orang yang dipimpinnya.

d. Tipe Kepemimpinan yang Kharismatis

Tipe kepemimpinan ini mempunyai daya tarik tersendiri yang amat berpengaruh terhadap para bawahan, oleh karena itu biasanya pemimpin yang bertipe demikian sangat disenangi dan dipatuhi.

e. Tipe Kepemimpinan yang Demokratis

Tipe Kepemimpinan yang Demokratis menekankan kepada partisipasi dan pemanfaatan gagasan-gagasan anggota kelompok yang selanjutnya harus mengetahui subjek-subjek yang dibicarakan. Sebelum mengambil suatu tindakan pemimpin terlebih dahulu menyampaikan kepada anggota. Dengan kata lain kepemimpinan yang demokratis memberikan penghargaan yang tinggi terhadap setiap pemikiran yang timbul dari bawahan.

Uraian di atas memberikan pemahaman bahwa tipe-tipe kepemimpinan terdiri dari otokratis, militeristik, paternalistic, kharismatis, dan demokratis. Dan tipe kepemimpinan yang rasional dan paling disenangi masyarakat adalah kepemimpinan yang demokratis karena memberikan kesempatan kepada orang yang dipimpin untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan kebijakan.

## **9. Fungsi Kepemimpinan**



Pemimpin dalam suatu organisasi, secara umum berfungsi sebagai :

- a. Penentu arah yang akan di tempuh dalam usaha pencapaian tujuan.
- b. Wakil dan juru bicara organisasi dalam hubungan dengan pihak-pihak di luar organisasi.
- c. Komunikator yang efektif.
- d. Mediator yang efektif.
- e. Integrator yang efektif, rasional, obyektif ,dan netral.<sup>41</sup>

Dengan menerapkan fungsi kepemimpinan diatas maka, maka apa yang kita pimpin akan memperoleh hasil yang baik.

## 10. Gaya Kepemimpinan

Didunia ini terdapat beberapa gaya atau tipe kepemimpinan yaitu antara lain.<sup>42</sup>

- a. Gaya kepemimpinan rasional

Kepemimpinan dalam suatu organisasi hanya akan efektif, jika kepemimpinan itu dapat diterima oleh pengikutnya. oleh sebab itu, kepemimpinan harus diimbangi dengan nilai-nilai rasionalitas yang secara timbal balik diakui dan dibenarkan, baik oleh sang pemimpin maupun pengikutnya

- b. Gaya kepemimpinan otoriter

---

<sup>41</sup>Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 177.

<sup>42</sup>Drs, RB. khatib pahlawan kayo. *kepemimpinan islam dan dakwah*, ( Jakarta: AMZAH, 2005), hlm.58-67

Kepemimpinan otoriter atau bisa juga disebut dengan istilah otokratis, biasanya tidak bertahan lama dan walaupun akan bertahan hanya dilingkungan terbatas. pemimpin seperti ini cenderung suka dipuji dan ia akan senang jika ada kelompok pengikutnya yang selalu mengiyakan apa yang diperintahkan dan memuji konsep-konsepnya, meskipun tidak selalu benar. karena dia suka dipuji, tanpa disadari disekelilingnya akan lahir kelompok yang suka menjilat dan menyanjung dengan maksud supaya ikut pendidikan maupun ekonomi dan peradapan sekaligus bersamaan berkuasa dengan memanfaatkan kedudukan sang pemimpin.

c. Gaya kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah yang paling tepat dan ideal untuk dikembangkan dalam organisasi yang modern. pertimbangannya adalah karena lebih cocok dengan fitrah manusia dan mudah untuk diterapkan dalam semua lapisan, baik masyarakat desa maupun masyarakat kota. Namun tidak mudah untuk mewujudkannya, sebab dalam kepemimpinan demokratis sangat banyak hal yang tidak sesuai dengan kepentingan-kepentingan pribadi yang egois dan emosional, sehingga menimbulkan berbagai benturan.

d. Gaya kepemimpinan kolektif

Kepemimpinan kolektif tidak sama dengan kepemimpinan birokrasi yang cenderung sebagai pemimpin tunggal. kepemimpinan kolektif lebih diwarnai nilai-nilai kolektivitas yang berbasis rasa

keikhlasan dalam bertanggung jawab untuk melaksanakan amanah. Disini sipat musyawarah sangat mendapat tempat dan dihargai. Masing-masing yang telah ditunjuk sebagai pelaksana jabatan dalam organisasi atau persatuan merasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya.

e. Gaya bebas

Pemimpin dengan gaya ini selalu memberikan kebebasan yang tidak terbatas kepada anggota atau masyarakat pemilihnya. Artinya sang pemimpin selalu memberikan dan memenuhi hal-hal yang diperlukan anggota atau masyarakat yang dipimpinnya kemudian ia cukup melihat hasil (aktivitas) dari yang dilakukan anggota atau masyarakat yang dipimpinnya.

f. Gaya pelopor

Pemimpin sejenis ini biasanya selalu di depan (Pelopor) untuk memberikan contoh atau surih tauladan bagi masyarakat yang dipimpinnya. Ia benar-benar tokoh yang patut diteladani (panutan) karena sebelum menyuruh atau memerintah orang lain, ia lebih dahulu berbuat. Dengan kata lain sang pemimpin lebih banyak sebagai pelopor di segala bidang demi kepentingan masyarakat luas, bukan melaksanakan kebijaksanaan untuk kepentingan pribadi, keluarga maupun klik (kelompok) nya.

g. Gaya manipulasi

Pemimpin sejenis ini selalu melakukan tipuan dan rayuan. Artinya ia menipu dan merayu masyarakat yang di pimpinnya agar melakukan yang dim kehendaknya. Sang pemimpin selalu memutar balikkan fakta atau memanipulasi keadaan sebenarnya. Pemimpin yang bergaya manipulasi biasanya berhasil karena masyarakat yang di pimpinnya terdiri dari orang yang kurang pendidikannya. Gaya kepemimpinan manipulasi banyak di temukan di Negara-negara sedang berkembang.

h. Gaya transaksi

Pemimpin sejenis ini selalu melakukan transaksi (imbalan) dengan para anggota masyarakat yang di pimpinnya. Ia melakukan transaksi kepada orang taat dan patuh serta bersedia melaksanakan dan membantu segala kehendaknya. Bagi mereka yang memenuhi kehendak sang pemimpin, selalu di beri hadiah seperti uang, jabatan, gelar dan sebagainya. Sebaliknya bagi yang tidak taat dan tidak patuh melaksanakan kehendak pemimpin akan di persulit di segala bidang. Artinya meskipun seorang pakar, tapi tidak mau melaksanakan kehendak sang pemimpin, tidak akan di beri kesempatan naik pangkat, menduduki jabatan, uang, gelar dan sebagainya.

i. Gaya biar lambat asal selamat

Pemimpin sejenis ini melakukan segala sesuatunya sangat berhati-hati.ia berprinsip alon –alon asal kelakon (biar lambat asal

selamat) dengan kata lain ia berpendapat biar pelan tapi pasti untuk melompat jauh kedepan. Jika bertidak sang pemimpin tidak mau terburu-buru, tapi selalu memperhitungkan secara mendalam. Sang pemimpin juga mempunyai falsafah hidup “ Kaya tanpa harta, sakti tanpa ajimat, perang tanpa tentara, menang tanpa memalukan lawan. Di sisi lain, pemimpin sejenis ini tidak amu menonjol, bicaranya kalem (lemah lembut) meskipun demikian, pemimpin sejenis ini jika marah, ada kalanya tidak segan-segan menggunakan kekerasan (kekuatan) yang di milikinya.

j. Gaya alang-alang

Pemimpin sejenis ini di sebut gaya alang-alang karena tak ubahnya seperti daun alang-alang sangat mudah bergoyang jika di hembus angin. Gaya alang-alang juga dapat di sebut gaya layang-layang putus. Artinya selalu mengikuti kemana kea rah mana angin berhembus. Jika angin berhembus ke utara, maka alang-alang (Layang-layang) juga berhembus ke utara, jika berhembus ke selatan maka ia akan mengikut keselatan, begitu juga seterusnya. Tegasnya pemimpin sejenis ini sikap dan keputusannya selalu ber ubah-ubah, pendiriannya tidak pernah mantap (kokok). Dan pemimpin bergaya alang-alang biasanya tidak dapoat bertahan lama di kursi kepemimpinannya, karena masyarakat yang di pimpinnya selalu berharap agar ia segera diganti. Dengan kata lain karena sang pemimpin tidak mempunyai pendirian yang mantap, masyarakat yang di pimpinnya selalu was-was karena bukan mustahil akibat tindakan

atau keputusannya yang tidak populer sewaktu-waktu dapat merugikan masyarakat yang di pimpinnya.

k. Gaya gabungan

Pemimpin sejenis ini di dalam melaksanakan kebijakannya yaitu dengan menggabungkan gaya dan cara-cara kepemimpinan yang ada. Misalnya gaya diktator di gabungkan dengan gaya demokrasi atau gaya diktator di gabungkan dengan gaya pelopor, atau gaya diktator di gabungkan dengan gaya transaksi, manipulasi, biar lambat asal selamat dan gaya alang-alang. Dengan kata lain sang pemimpin menggabungkan antara beberapa gaya yang ada untuk melaksanakan setiap kewajibannya.<sup>43</sup>

Setiap pemimpin mempunyai gaya tersendiri dalam memimpin. Gaya-gaya kepemimpinan diatas dapat menjadi acuan bagi seorang pemimpin apa bila ia ingin berhasil, maka gaya kepemimpinan diatas dapat sebagai pedoman bagi setiap pemimpin.

## 11. Bentuk-Bentuk Kepemimpinan

Dilihat dari segi bentuk dan polanya, maka kepemimpinan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu:<sup>44</sup>

- a. Kepemimpinan formal, yaitu kepemimpinan seseorang yang diangkat dalam suatu jabatan tertentu. Dalam pola kepemimpinan ini jelas terkait

---

<sup>43</sup>Evendhy M. Siregar. *Op. Cit.*, hlm. 170-174

<sup>44</sup>Muhadhy Zainuddin. *Op. Cit.*, hlm. 11.

adanya hirarki, seperti tergambar dalam struktur organisasinya. Sebagai contoh adalah bentuk kepemimpinan dalam lembaga pendidikan, perusahaan-perusahaan dan lembaga pemerintah, dan sebagainya.

- b. Kepemimpinan Informal, yaitu kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin yang tidak berdasarkan pangkat secara formal, namun diakui dan ditaati oleh orang-orang yang dipimpinnya. Contoh kepemimpinan para Kyai atau tokoh agama independent di pedesaan.

Dari segi bentuk dan pola kepemimpinan maka kita dapat memahaminya dan mengetahui penempatannya. Seorang pemimpin harus mengetahui hal tersebut. Kerana pemimpin harus mengetahui pengertian kepemimpinan formal dan nonformal, dari situ kita mengetahui arah dan tujuan yang akan kita capai nantinya.

Dari bentuk-bentuk kepemimpinan di atas dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan itu terdiri dari kepemimpinan formal dan informal. Maka dari itu setiap pemimpin dapat menempatkan diri dari penjelasan di atas.

#### **D. Kompetensi Kepemimpinan**

Kompetensi kepemimpinan secara umum di terjemahkan sebagai suatu karakteristik individu yang tampak untuk mendorong terciptanya kerja yang superior. Kompetensi kepemimpinan adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk dapat mencapai hasil yang di persyaratkan dari jabatan/perannya. Sehingga kompetensi kepemimpinan adalah karakteristik dan perilaku

yang memungkinkan seseorang untuk dapat berhasil di dalam menjalankan peran kepemimpinan termasuk melakukan psroses manajemennya.

Adapun kompotensi kepemimpinan itu adalah

#### 1. Kompetensi spiritual – intrapersonal

Memimpin artinya kita harus mendedikasikan diri memikul jauh lebih banyak beban dibandingkan orang-orang lain yang kita pimpin. Memimpin juga berarti kita bersedia menjadi orang yang terus bisa menyempurnaan diri untuk lebih mudah menjadi panutan bagi orang orang. Memimpin menuntut konsekwensi untuk dapat bersedia berjalan sendirian didepan sebelum ada banyak orang mengikuti jalan yang kita rintis.

Kunci dari kemampuan melakukan hal-hal diatas adalah bagaimana kita dapat berhubungan dan punya kendali terhadap kehidupan spiritual. Kita dituntut mengerti bagaimana mengatur sebuah kehidupan dan dinamika spiritual dalam 24 jam. Dengan begitukemudian dapat menampilkan kualitas kualitas unggul dari dalam diri. Kualitas kualitas yang maksud adalah: keyakinan, ketulusan beragama, kesatuan perkataan dan tindakan , kesabaran dan daya tahan dalam bekerja pada rentang waktu yang panjang, keberanian menghadapi resiko, kemampuan menghindarkan diri dari seluruh prilaku destruktif dan sebagainya

Itu semua menuntut kita mengerti dan memahami Kompetensi Spiritual- Intrapersonal yang terutama memberi pengertian kepada bagaimana mengerti ritme kehidupan spiritual dan bagaimana membangun hubungan



yang kuat dengan Tuhan Yang Maha Berkuasa atas segala sesuatu Allah SWT, sehingga mutu spiritual meningkat. Diatas spiritual yang meningkat mutunya ini akan selalu bisa menampilkan kualitas kualitas kepribadian yang unggul.

## 2. Kompetensi Komunikasi -Interpersonal

Tidak semua orang seperti kita, bahkan bisa jadi semua orang berbeda tipe kepribadiannya dengan kita. Tapi pada saat yang lain kita membutuhkan mereka semuanya. Disini kita membutuhkan kemampuan untuk dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan banyak dan beragam orang. Latar kepribadian mereka yang tentu berbeda menuntut kita menguasai beragam cara bagaimana membangun hubungan dan komunikasi mereka.

Kita membutuhkan kemampuan ini untuk sejumlah tujuan berikut:

- a. Mengkombinasikan ide, visi atau cita cita kolektif.
- b. Mengerti beragam potensi orang-orang dan bagaimana membangun hubungan dan pendekatan yang unik untuk masing- masing orang.
- c. Menumbuhkan semangat bekerja pada orang -orang.
- d. Mengerti dan memahami persoalan kolektif.

## 3. Kompetensi Empowering SDM

Kompetensi ini dibutuhkan agar dapat menjalankan fungsi pemberdayaan terhadap orang-orang. Memang tidak semua pekerjaan

pemberdayaan harus lakukan sendiri. Sebagiannya bisa kita gunakan jasa pihak lain. Tetapi sebagai pemimpin harus tahu seluk beluk bagaimana memberdayakan SDM agar selalu dapat tumbuh semakin berkualitas. Dengan begitu mereka akan siap menemani menghadapi situasi apapun dalam perjalanan mewujudkan visi institusi.

#### 4. Kompetensi Berpikir Unggul

Apa lagi kita pemimpin, lebih membutuhkan kemampuan berpikir besar, berpikir kreatif, berpikir strategis. Kompetensi ini memberi kemampuan memahami lingkungan pergaulan institusi yang memperlihatkan kadar tantangan dan persaingan bagi institusi. Ia juga akan membantu menemukan langkah- langkah strategis dan kreatif bagaimana bisa membawa institusi meraih visinya dengan memanfaatkan sumberdaya yang miliki secara maksimal, walaupun tersedia secara terbatas.

#### 5. Kompetensi Bekerja dengan Manajemen Smart

Memimpin juga menuntut kita menguasai manajemen didalam bekerja merealisasikan visi institusi anda . Disini dituntut bisa bekerja dengan smart. Oleh kerennanya kita dituntut dapat menguasai manajemen sumber daya manusia, manajemen finansial, manajemen waktu, manajemen proyek, manajemen sumberdaya material dan sebagainya.<sup>45</sup>

Untuk menuju pada suatu keberhasilan seorang pemimpin perlu adanya kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang pemimpin. Tanpa

---

<sup>45</sup> Mochtar Efendy. *Kepemimpinan*, (Palembang: PT Pahlawan, 1995), hlm 20-36

mempunyai kompetensi itu maka tidak akan berhasil dan sukses. Pemimpin yang sukses selalu menanamkan keyakinan dalam meraih apa yang mereka inginkan dan cari. Gambaran diatas sangat baik dijadikan sebagai pedoman bagi setiap pemimpin.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan yang berada di JL. Imam Bonjol Km 4.5 Sihitang. Padangsidempuan–Sumut. Penelitian ini di mulai pada tanggal 9 Desember 2011- 8 Maret 2012.

#### **B. Jenis Penelitian**

Berdasarkan tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang dilakukan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan. Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>1</sup>

Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran organisasi ekstra dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan.

Berdasarkan tujuan peneliti ini termasuk eksploratif yakni penelitian ini termasuk untuk mengungkapkan fenomena murni. Sebagaimana adanya peran

---

<sup>1</sup>Lexy Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

organisasi ekstra dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa prodi pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan.

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari :

1. Sumber data Primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam yang berorganisasi HMI dan PMII yang berjumlah 15 orang
2. Sumber data Skunder yaitu data pendukung penelitian ini: mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan yang berorganisasi HMI dan PMII, dokumentasi berupa buku-buku kegiatan acara organisasi dan buku-buku yang dianggap relevan.

### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>2</sup>

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu . Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.
2. Observasi adalah sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.observasi merupakan

---

<sup>2</sup> *Ibid, hlm 67*

instrumen pengumpulan data yang digunakan secara pasti untuk mengamati tingkahlaku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya..

## **E. Analisis Data**

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut :<sup>3</sup>

### **1. Reduksi data**

- a. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satu diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan” agar supaya tetap dapat ditelusuri data/ satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

### **2. Kategorisasi**

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.

---

<sup>3</sup> Lexyj Maleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2008), hlm. 288-289.

b. Setiap kategori diberi nama yang disebut "label".

3. Sintesisasi

a. Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.

b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama/ label lagi.

4. Menyusun hipotesis kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan meluruskan satuan pernyataan yang propesional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantive (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam)**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Wilayah Tapanuli Bagian Selatan (Kota Psp, Tap-Sel, Madina, Paluta, Palas dan , Labuhan Batu). Perguruan Tinggi Negeri yang mandiri dan otonom, sebagaimana Perguruan Tinggi Negeri lainnya di Indonesia, sesuai dengan Keputusan Presiden RI No.11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN Padangsidimpuan didirikan untuk membentuk sarjana Agama Islam yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, cakap, dan terampil dalam kajian-kajian keislaman serta mempunyai tanggung jawab yang tinggi bagi keselamatan ummat, bangsa, dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. STAIN Padangsidimpuan dewasa ini mengasuh 3 Jurusan, yaitu:

- a. Jurusan Dakwah
- b. Jurusan Syari'ah
- c. Jurusan Tarbiyah.



Jurusan Tarbiyah memiliki 3 Program Studi yaitu:

- a. Program Studi Tadris Matematika
- b. Program Studi Tadris Bahasa Inggris
- c. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk sarjana muslim yang ahli dalam agama islam, khususnya bidang pendidikan dan pengajaran agama islam. Dengan program studi PAI diharapkan para alumni dapat menjadi:

- a. Dosen pada Perguruan Tinggi Agama/Umum dan guru pada sekolah/ Madrasah Dasar dan Menengah.
- b. Pimpinan pada lembaga-lembaga pendidikan dan pengajaran terutama dalam lingkungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan.
- c. Pejabat pada Direktorat Pembinaan Perguruan Agama dan Direktorat Perguruan Tinggi Agama serta instansi lainnya.
- d. Pembina mental, pembimbing, dan penyuluh pendidikan agama Islam pada instansi-instansi dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Visi: Membangun dan memberdayakan ilmu-ilmu agama Islam dengan mengintegrasikan dan menginternalisasikan ketangguhan-ketangguhan karakter moral, kesalahan nurani/spiritual dan ketajaman/ nalar emosional untuk mewujudkan masyarakat madani.

Misi : Menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yang Islami dan berkualitas guna mewujudkan insane akademis yang cakap dan saleh; berakhlak mulia, dengan menumbuh-kembangkan etos kerja dan etos pengabdian yang tinggi serta berfartisipasi aktif dalam memberdayakan segenap potensi masyarakat. Adapun Jumlah Mahasiswa STAIN Prodi PAI pada Tahun 2010-2011 adalah:<sup>1</sup>

**DATA JUMLAH MAHASISWA PRODI PAI  
TAHUN 2010-2011**

NO	SEMESTER	LOKAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	II	PAI-1	12	30	42
2.	II	PAI-2	8	34	42
3.	II	PAI-3	12	30	42
4.	II	PAI-4	9	33	42
5.	II	PAI-5	10	31	41
6.	II	PAI-6	11	30	41
7.	IV	PAI-1	10	30	40
8.	IV	PAI-2	15	25	40
9.	IV	PAI-3	16	22	38
10.	IV	PAI-4	9	32	41
11.	IV	PAI-5	7	38	45
12.	VI	PAI-1	11	19	30
13.	VI	PAI-2	13	21	34
14.	VI	PAI-3	9	21	30
15.	VI	PAI-4	12	25	37
16.	VI	PAI-5	14	24	38

---

<sup>1</sup> Subbag Data dan Informasi, Profil STAIN Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan 2009)hlm 10-12.

17.	VIII	PAI-1	8	24	32
18.	VIII	PAI-2	17	26	42
19.	VIII	PAI-3	16	21	37
20.	VIII	PAI-4	9	31	40
21.	VIII	PAI-5	21	22	43
22.	X	PAI-1	1	5	6
23.	X	PAI-2	3	6	9
24.	X	PAI-3	1	12	13
25.	X	PAI-4	5	9	14
26.	X	PAI-5	5	14	19
	Jumlah		264	615	879

Data ini di peroleh dari profil STAIN Padangsidimpuan<sup>2</sup>

## 2. Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus

### a. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)

Himpunan mahasiswa Islam, sebuah organisasi mahasiswa muslim, didirikan di Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia, pada 5 Februari 1947. Ketika itu keadaan politik di Indonesia masih di tandai oleh daya upaya bersemangat rakyat, melalui revolusi, untuk memenangkan kemerdekaan nasional mereka dari kekuasaan Belanda. Oleh karena itu organisasi merupakan bagian integral dari pada masyarakat sabagai keseluruhan, maka logis apabila dikatakan bahwa nilai-nilai kaidah yang terdapat di dalam setiap organisasi harus pula merupakan bagian dari pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang terdapat dan berlaku di dalam

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama. Profil STAIN Padangsidimpuan, ( Jakarta, Kementerian Agama, 2009), hlm 34.

masyarakat sebagai keseluruhan. Kenyataan demikian harus selalu tercermin dalam kehidupan organisasi yang bersangkutan. Apakah kenyataan itu tercermin atau tidak dapat dilihat dari seluruh proses yang ditempuh oleh organisasi yang bersangkutan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Peran organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan berperan penting terhadap pembentukan kompetensi kepemimpinan itu sendiri. Ada beberapa pedoman yang diperlukan untuk menjadi seorang pemimpin yaitu:

- 1) Menjaga kewibawaan
- 2) Memperbesar tanggung jawab
- 3) Memiliki kemampuan lebih
- 4) Tidak terlalu egois<sup>3</sup>

Dengan menerapkan empat hal tersebut, kita akan disenangi bawahan, tetapi yang menjadi pertanyaan mengapa banyak banyak pemimpin yang jatuh? Yang pasti mereka tidak pernah menerapkan empat pedoman diatas dalam memimpin. Akibatnya banyak pemimpin yang tidak dipercaya. Jadi kesimpulannya, jika kita berhasil diperlukan usaha keras, kemauan, dan keyakinan yang kuat serta tidak putus asa. Meskipun kita mempunyai kemauan dan keyakinan tapi kalau tidak ada usaha untuk melakukan tindakan tentu kegagalan yang dialami. Jadi ketiga syarat

---

<sup>3</sup> SAtyo Wibobo, *Rahasia Mencapai Sukses*, (Surabaya: PT . Tiga Dua, 1996), hlm 168-169.

tersebut sangat erat kaitannya. Banyak pula organisasi yang berhasil, karena mereka membiasakan diri bekerja keras dan mempunyai gagasan positif. Karena susah merasakan pahitnya mengalami kegagalan, mereka pun berusaha menjaga kedudukan organisasinya. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari pun kita di tuntut menjadi pemimpin yang baik, bertanggung jawab, dan tidak egois. misalnya cara kita memimpin dalam organisasi, jika kita selalu bersikap keras, kurang bertanggung jawab dan lainnya tidak menutup kemungkinan terjadi keretakan dalam berorganisasi.

Tetapi kalau tidak tegas dan bersikap masa bodoh, organisasi pun mengalami kehancuran. Apalagi sudah memimpin organisasi yang sangat banyak jumlahnya. Oleh sebab itu, diperlukan sikap kedewasaan dan kebijaksanaan agar bisa mempertahankan reputasi. Yang pasti kita tidak ingin gagal dalam segala hal.<sup>4</sup>

Adapun Peran Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan berdasarkan penelitian di STAIN Padangsidimpuan adalah :

- a) Irya Netti Dan Muhammad Fadly  
Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab dalam memimpin merupakan upaya menggerakkan manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian, mungkin saja seseorang bisa menggerakkan seseorang

---

<sup>4</sup> Satyo Wibobo. *Rahasia Mencapai Sukses*, (Surabaya: PT. Tiga Dua, 1996), hlm. 159-160.

bawahan dalam waktu yang sangat kritis. Bisa saja orang yang tidak mempunyai kedudukan mengambil alih tongkat kepemimpinan lalu di dukung oleh manusia. Maka ,kita harus mengubah pandangan bahwa pemimpin pusat pengorganisasian dan penugasa. Sebab, setiap manusia punya kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam kondisi apa pun,maka dibutuhkan tanggung jawab yang besar dalam memimpin.<sup>5</sup>

b) Alwi Siddik Dan Titi Nurhayati  
Percaya Pada Diri Sendiri

Menghargai diri sendiri itu penting. Mempercayai keadaan diri pribadi itu di perlukan agar menemukan jati diri yang sebenarnya sehingga usaha meraih cita-cita bisa berhasil. Membina dan membangun diri sendiri sangat diperlukan agar semua rintangan yang menghalangi keberhasilan dapat diatasi.percaya diri sendiri dan mempercayai pribadi orang sukses itu sangat baik,sebab kita juga perlu belajar dari mereka. Dengan demikian kita dapat mengenali kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri kita. Kepercayaan pada diri pribadi adalah hasil keyakinan yang kuat.<sup>6</sup>

c) Marlina Batubara Dan Marahadi Nasution  
Bersifat Jujur Dan Dapat Dipercaya

Sifat jujur dan dapat di percaya merupakan kunci pergaulan yang tidak bisa di tinggalkan.Sedangkan kunci keberhasilan adalah kejujuran,ketabahan,dan keuletan. Jika kita selalu jujur,tidak menutup kemungkinan orang lain menyukai kita .Sebab ucapan yang kita lontarkan pada orang lain tidak menyimpang dari kenyataan yang ada,sudah pasti kita akan disenangi dan disegani oleh semua lapisan masyarakat.<sup>7</sup>

d) Nur Aisyah Dan Rohmanulloh Lubis  
Menghargai Seseorang

Menghargai seseorang bisa dari hasil karyanya atau kepribadiannya. Sudah menjadi kodrat dan sifat manusia yang mabuk dengan penghargaan. Tetepi ingat, janganlah penghargaan itu berlebih-lebihan karena bisa menjadi bumerang di kemudian hari. Katakan apa adanya. Jika kita ingin dihargai oleh orang banyak, maka sebelumnya kita harus menghargai orang lain. Gunakan penghargaan itu sesuai dengan keadaan. Artinya kita bisa menghargai karya orang lain meskipun tidak cocok di hati.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Irya Netti dan MHd Fadly ,Pengurus HMI,pada tanggal 10 Desember 2011.

<sup>6</sup> Alwi Siddik dan Titi Nurhayati, pengurus HMI pada tanggal 10 Desember 2011

<sup>7</sup> Marlina Batubara dan Marahadi Nasution pengurus dan anggota HMI pada tanggal 12 Desember 2011

<sup>8</sup> Nur Aisyah dan Rohmanulloh Lubis ,pengurus dan anggota HMI,pada tanggal 15 Desember 2011

**b. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)**

PMII didirikan di Surabaya pada tgl 21 syawal 1379 Hijriah. Bertepatan dengan tgl 17 April 1960 dengan jangka waktu yang tidak terbatas. Saat didirikan PMII merupakan bagian Integrar dari organisasi ( partai ) NU. PMII di lahirkan sebagai sayap mahasiswa NU di samping GP Ansor di sayap pemuda muslimat, di sayap ibu-ibu, patayat di sayap remaja putri dan IPE NU/ IPP NU di sayap pelajar, SARBUMUSI di sayap buruh dan LESBUMI di sayap seni.

Maka keterlibatan PMII di masa awal berdirinya sebagai penyokong partai NU adalah sebuah keharusaan. pada tahun 1974 ketua NU di paksa melakukan fusi bersama partai-partai islam lain dalam PPP, deklarasi indeviden Murnajati Malang juga merupakan pilihan sejarah yang sangat relevan, dengan tegas PMII menyatakan indeviden dari NU karena PMII memang harus menegaskan visinya sebagai organisasi yang terlepas dari kepentingan partai politik.

Demikian pula deklarasi intervensi pada dekade 1980, yang menegaskan kesaling ketergantungan PMII-NU adalah bukti bahwa PMII tidak akan dapat meninggalkan komitmetnya terhadap jemaah Nahdliyyin. Bagi mahasiswa saat ini, gerakan bukanlah istilah Familiar yang dekat dengan kenyataan sehari-hari yang mereka hadapi. Gerakan

mungkin hidup dalam imajinasi mereka setelah membaca literatur sejarah nasional atau berita tentang aksi mahasiswa dari masukan-masukan tersebut, gerakan mendapatkan dari citra tersendiri beriringan dengan citra tentang aktivis mahasiswa.<sup>9</sup>

Adapun Peran Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus Dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan berdasarkan observasi penelitian di STAIN Padangsidimpuan adalah :

1) Sulpiadi Dan Adi Putra  
Menanamkan Keyakinan

Untuk menuju pada suatu keberhasilan perlu adanya keyakinan yang kuat. Yakin berhasil, yakin menang dan seribu keyakinan positif harus selalu ada dalam hati. Tanpa keyakinan seperti itu, jangan mengharap berhasil dan sukses. Orang yang sukses selalu menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai berasal dari diri sendiri dengan menanamkan keyakinan.<sup>10</sup>

2) Fahru Rozi Dan Solahuddin  
Berusaha Membuang Rasa Takut

Sebagai manusia tentu tidak luput dari perasaan takut dan rasa bersalah. Namun perasaan seperti itu janganlah berlebihan. Rasa takut pada sesuatu itu hal yang sangat wajar. Tetapi tekanlah perasaan itu sekecil mungkin. Perasaan takut gagal ketika melakukan tindakan seharusnya dibuang jauh-jauh. Kerena ini akan meracuni rasa percaya diri dan dapat melunturkan keyakinan yang sudah tertanam. Jika kita takut gagal, maka gagal pula apa yang kita cita-citakan. Orang yang takut gagal tidak dapat mengembangkan kemampuannya, karena ia tidak tahu kelemahannya dan standar kelebihannya. Orang yang takut gagal berarti tidak percaya akan kemampuan dirinya yang jauh lebih tinggi dari saat ini. Perasaan takut dapat memetikan efektivitas kerja.<sup>11</sup>

3) Muhammad Syamsuddin Hasibuan Dan Dedy Kurniawan

---

<sup>9</sup> Tim Materi SC. *Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*, (Batam: Kongres XVI PMII, 2008), hlm. 49-51.

<sup>10</sup> Sulpiadi dan Adi Putra, pengurus dan anggota PMII, pada tanggal 17 Desember 2011

<sup>11</sup> Fahru Rozi Dan Solahuddin, pengurus PMII, pada tanggal 17 Desember 2011



### Mempertahankan Disiplin

Disiplin ialah suatu kekuatan yang menyebabkan setiap pribadi dalam suatu kelompok atau kelompok secara keseluruhan memberikan reaksi terhadap suatu insiniasi menurut peraturan dan kebiasaan kelompok itu. Kadang-kadang disiplin dinyatakan dalam bentuk undang-undang atau peraturan-peraturan yang diumumkan kepada masyarakat agar mereka mematuhi, mengerti, dan memetuhinya. Tanpa disiplin, wewenang tidak akan dapat ditegakkan. Disiplin berlaku pada setiap orang, baik yang tua maupun yang muda.<sup>12</sup>

#### 4) Al-Fansyuri Dan Safaat Rambe Tidak Mudah Putus Asa

Orang-orang yang telah menggapai keberhasilan dan menikmatinya tentu sudah berhasil pula melewati masa kritis yakni resiko. Sudah pasti setiap keberhasilan selalu ada kegagalan. Tetapi mereka mampu mengubah kegagalan itu menjadi suatu keberhasilan. Sudah bisa dipastikan mereka berhasil mencari penyebab kegagalan itu sendiri. Dan mereka tidak tenggelam dalam keputusan yang berkepanjangan.<sup>13</sup>

## B. Temuan Khusus

### **Peran Organisasi Mahasiswa Eksrta Kampus Dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan mahasiswa**

#### **1. Kompetensi Spiritual-Intarpersonal**

Kunci dari kompetensi Spritual-Intrapersonal dituntut mengerti bagaimana mengatur sebuah kehidupan dan dinamika spritual dalam 24 jam. Dengan begitu kita dapat menampilkan kualitas-kualitas unggul dari dalam diri kita. Kualitas yang dimaksud adalah: keyakinan, ketulusan beragama, kesatuan perkataan dan tindakan, kesabaran dan daya tahan bekerja,

---

<sup>12</sup> Muhammad Syamsuddin Hasibuan Dan Dedy Kurniawan, pengurus PMII, pada tanggal 18 Desember 2011

<sup>13</sup> Al-Fansyuri Dan Safaat Rambe, anggota PMII, pada tanggal 20 Desember 2011

keberanian dalam menghadapi resiko, dan kemampuan menghindarkan diri dari seluruh perilaku destruktif

Irya Zurnetti, Pengurus HMI Komsat Tarbiyah Cabang Padangsidempuan yang diamanahkan di departemen kewirausahaan. sehari-harinya menggunakan waktunya untuk kuliah dan aktif berorganisasi. Irya adalah salah satu mahasiswa STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan informasi data yang dihimpun dari Irya Netti. Seseorang yang menjadi kader HMI dan bagaimana menjadi anggota haruslah mengikuti pengkaderan. Pengkaderan adalah usaha organisasi yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis selaras dengan pedoman pengkaderan HMI. Sehingga memungkinkan seseorang anggota HMI mengaktualitaskan potensi dirinya menjadi seorang kader muslim intelektual profesional, yang memiliki kualitas insan cita. Pengkaderan yang kita kenal di HMI terdiri dari pengkaderan formal yakni:

Latihan Kader I (Basic Training) bertujuan untuk mengembangkan potensi kreatif mahasiswa agar memiliki kesadaran berproses menjadi seorang muslim yang kaffah dan mempertegas jati diri sebagai mahasiswa.<sup>14</sup>

Latihan Kader II (*Intermediate Training*) merupakan LK tingkat lanjut yang merupakan media aktualisasi dan pengembangan potensi kreatif secara mandiri dengan berpedoman pada nilai dasar keislaman untuk

---

<sup>14</sup> Irya Zurnetti, Pengurus HMI Komsat Tarbiyah Cabang Padang sidempuan Sebagai Departemen Kewirausahaan pada tanggal 7 Januari 2012

menumbuhkan kemampuan analitis dalam merespon persoalan keumatan dengan ketegasan sikap.

Latihan Kader III (*Advanced Training*) adalah jenjang pembinaan dan pengembangan kader dalam memformulasikan gagasan-gagasan kreatifnya (konseptional dan operasional) dan dalam mengantisipasi berbagai persoalan keumatan sehingga yang akhirnya mampu memberi solusi alternatif pada rekayasa masa depan umat. Atas dasar tersebut maka LK III di format dalam bentuk eksperimentasi. Eksperimentasi ini dapat berupa penelitian maupun simulasi lapangan. Materi yang hadir hanya untuk membangkitkan memori peserta atas pembacaan mereka terhadap lingkungan sekitar sebagai dasar lahirnya gagasan-gagasan perubahan. HMI memberikan ruang yang meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama.

Irya mengatakan setelah aktif berorganisasi keyakinan dan ketulusan beragama kami meningkat. Karena keyakinan dan ketulusan beragama yang menjadi simbol orang-orang yang menang dalam hidup. Membangun keyakinan dan ketulusan beragama dalam hidupnya maka kebahagiaan yang hakiki yang kita peroleh. Kita diciptakan Allah sebagai makhluk yang mempunyai keyakinan dan ketulusan beragama. Hal-hal yang menjadi alasan kuat dalam meningkatkan itu diantaranya: Mengikuti acara Isra'Mi'raj, Maulid Nabi, Pengajian rutin, silaturahmi dan mengadakan seminar pendidikan. Dengan demikaian Insya Allah keyakinan dan ketulusan beragama kita akan meningkat karena dengan aktif berorganisasi keyakinan

dan ketulusan beragama kita akan mempengaruhi kepribadian kita sendiri. Adapun peran serta saya dalam acara tersebut adalah sebagai panitia dan sebagai penggerak dalam mensukseskan acara tersebut.<sup>15</sup>

Alwi Siddik, Pengurus HMI Sebagai Ketua Bidang Anggota Komsat Tarbiyah HMI cabang Padangsidimpuan. Alwi Siddik adalah seorang mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang mengambil prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) selain aktif kuliah Alwi juga aktif di organisasi mahasiswa HMI. Salah seorang kader HMI harus mengikuti jenjang pengkaderan yang harus di ikuti oleh setiap kader yaitu:

Latihan Kader I (Basic Training) yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar kreatif dan memiliki kesadaran menjadi seorang muslim yang kaffah. Latihan Kader II (Intermediate Training) yang merupakan latihan kader tingkat lanjut yang merupakan media aktualisasi dan pengembangan potensi secara kreatif. Latihan Kader III (Advanced Training) yang bertujuan memformulasikan gagasan-gagasan kreatif dan dalam mengantisipasi berbagai persoalan masyarakat sehingga yang akhirnya mampu memberi solusi alternatif. HMI memberikan ruang yang meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama. Alwi mengatakan setelah aktif berorganisasi keyakinan dan ketulusan beragama kami meningkat. Manusia terlahir dengan hati yang bersih, perjalanan hidup yang

---

<sup>15</sup> Irya Zurnetti, Pengurus HMI Komsat Tarbiyah Cabang Padang sidimpuan Sebagai Departemen Kewirausahaan pada tanggal 7 Januari 2012

memberi warna terhadap hati masing-masing manusia, maka keyakinan dan ketulusan beragamalah yang menjadi bekal untuk bercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan berlandaskan keyakinan dan ketulusan beragamalah kita mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun kegiatan yang berperan dalam meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama diantaranya: kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami seperti mengadakan penajian ataupun ceramah agama dengan demikian keyakinan dan ketulusan beragama kita akan bertambah setra dengan menghadiri kegiatan itu ketulusan ataupun keiklas akan bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peran serta kami dalam acara itu adalah sebagai panitia dan instruktur dan yang mengarahkan peserta dalam acara itu agar berjalan dengan baik dan sukses.<sup>16</sup>

Marahadi, anggota HMI Cabang Padangsidempuan. Marahadi adalah seorang mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang mengambil prodi Pendidikan Agama Islam. Selain aktif di kampus Marahadi menyelang-yelingi waktunya untuk aktif berorganisasi yang menurutnya bisa meningkatkan kompetensi dan menambah wawasan berfikir. Untuk bisa menjadi kader HMI haruslah mengikuti pengkaderan yang memiliki beberapa tahapan, diantaranya adalah Latihan Kader I, Latihan Kader II, Latihan Kader III yang bertujuan membina dan mengembangkan kader dalam meningkatkan gagasan-gagasan nantinya. Seorang kader HMI harus mampu mengaplikasikan apa

---

<sup>16</sup> Alwi Siddik, Pengurus HMI sebagai Ketua Bidang Anggota Komsat Tarbiyah HMI Cabang Padangsidempuan. Pada tanggal 7 Januari 2012

yang ia dapatkan dalam organisasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. HMI memberikan ruang meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama. Setelah aktif di berorganisasi keyakinan dan ketulusan beragama kami meningkat. Tidak dianggap seseorang itu beriman kalau tidak mempunyai keyakinan dan ketulusan beragama. Seseorang tak mungkin bisa mengetahui seluruh titik kelemahannya kalau tidak mempunyai keyakinan dan ketulusan beragama dan tidak mengamalkan ketulusan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun acara yang menurut kami dapat meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama adalah menghadiri acara-acara keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, pengajian-pengajian yang bisa meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama. Adapun peran serta kami adalah sebagai peserta yang dimana niat kami untuk menambah ilmu untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menjadi bekal kita nantinya.<sup>17</sup>

Sulpiadi, pengurus PMII Ss sebagai Sekretaris PK.PMII PAI STAIN Padangsidimpuan. Sulpiadi adalah seorang mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang mengambil jurusan tarbiyah prodi Pendidikan Agama Islam. Selain aktif di kampus saya juga aktif di salah satu organisasi mahasiswa ekstra kampus yaitu PMII. Terbentuknya pribadi muslim dan mempunyai wawasan yang luas salah satunya haruslah mengikuti organisasi dengan aktif dan tidak setengah-setengah. Organisasi yang saya ikuti memberikan dampak yang sangat berpengaruh dalam kepribadian saya tapi

---

<sup>17</sup> Marahadi, Anggota HMI Cabang Padangsidimpuan pada tanggal 10 Januari 2012

sebelum masuk organisasi PMII haruslah mengikuti sistem pengkaderan. Pengkaderan PMII mengenal tiga bentuk pengkaderan yang berkaitan satu dengan yang lain yaitu pengkaderan formal seperti : MAPABA (Masa Penerimaan Anggota) ini adalah fase orientasi dan pengenalan awal PMII kepada mahasiswa untuk menjadi anggota PMII. PKD (Pelatihan Kader Dasar) ini adalah fase menanamkan nilai-nilai dan pembentukan militansi anggota untuk menjadi anggota kader PMII. PKL (Pelatihan Kader Lanjut) ini adalah fase pengkaderan untuk membangun dan memperkuat basis pengetahuan dan keterampilan yang akan menopang pilihan gerak kader PMII untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. PMII memberikan ruang meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama. Organisasi ini memberikan manfaat yang sangat mempengaruhi spritual-intrapersonal.

Setelah aktif berorganisasi keyakinan dan ketulusan beragama kami meningkat. Untuk menuju suatu keberhasilan perlu adanya keyakinan dan ketulusan beragama yang kuat. Tanpa keyakinan dan ketulusan beragama jangan harap kita akan berhasil. Berangkat dengan keyakinan itu akhirnya semua tujuan kita akan terlaksana dan dengan ketulusan beragama maka keyakinan kita akan semakin kuat dalam kehidupan. Agar keyakinan itu kuat hendaklah disertai dengan ketulusan beragama, karena dengan adanya pendorong seperti itu, maka jiwa ini akan tenang. Adapun acara yang menurut kami meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama itu adalah acara-acara keagamaan seperti Isra'Mi'raj, Maulid Nabi, dan acara pengajian yang

berkaitan meningkatkan itu sendiri. Peran serta kami sebagai panitia dan instruktur dan sebagai pengarah dalam mensukseskan acara tersebut. Untuk mensukseskan acara tersebut diperlukan semangat yang kuat dan butuh persiapan yang matang.<sup>18</sup>

Adi Putra, pengurus PMII sebagai PC.PMII.PSP- TAPSEL. Adi Putra adalah seorang mahasiswa STAIN Padangsidempuan mengambil Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam. Selain aktif menjadi mahasiswa saya juga aktif di sebuah organisasi ekstra kampus yaitu Pergerakan Mahasiswa Muslim Islam Indonesia ( PMII). Ketika saya masuk anggota PMII saya harus mengikuti sistem pengkaderannya yang dimana ada tiga tahapan yang harus di lalui yaitu MAPABA (Masa Penerimaan Anggota), PKD (Pelatihan Kader Dasar), PKL (Pelatihan Kader Lanjut itulah tahapan-tahapan yang harus di lalui seorang kader PMII. PMII adalah salah satu organisasi mahasiswa yang ada dikampus STAIN padangsidempuan. Setelah saya bergabung di organisasi ini banyak hal yang saya dapatkan. Dan dengan aktif berorganisasi keyakinan dan ketulusan beragama kami meningkat. Setiap manusia harus mempunyai keyakinan dan ketulusan beragama kerena manusia mempunyai tujuan hidup. Jadi salah satu instrumen kekuatan adalah keyekinan dan ketulusan beragama tanpa mengabaikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kita nantinya mendapatkan kebahagiaan dunia dan

---

<sup>18</sup> Sulpiadi, Pengurus PMII Sebagai Sekretaris PK PMII PAI STAIN Padangsidempuan pada tanggal 7 Januari 2012



akhirat. Adapun acara atau kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama kami adalah seperti mengadakan Maulid Nabi, Isra'Mi'raj dan acara-acara keagamaan kerana dengan mengadakan acara itu maka keyakinan dan ketulusan beragama akan meningkat dan bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun peran serta kami adalah sebagai peserta dan instruktur yang dimana tugas kami sebagai pengarah dalam mensukseskan acara tersebut.<sup>19</sup>

Fahru Rozi, pengurus PMII sebagai Wakil Ketua PK.PMII PAI STAIN Padangsidimpuan. Selain aktif berorganisasi saya juga adalah seorang mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang mengambil Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam. Setelah aktif berorganisasi PMII sangat berperan dalam meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama kami. Jadi instrumen kekuatan adalah keyakinan dan ketulusan beragama, barang siapa mempunyai keyakinan dan ketulusan beragama maka kemenanganlah yang akan ia peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan kehidupan musti ada keyakinan yang harus ditanamkan dan disertai dengan ketulusan. Dengan demikian kita akan meraih kebahagiaan yang hakiki dengan menanamkan demikian maka keberhasilanlah yang kita dapatkan nantinya. Adapun acara yang berkaitan untuk meningkatkan keyakinan dan ketulusan diantaranya adalah peringatan Maulid Nabi, Isra'Mi'raj dan acara-acara keagamaan yang berkaitan meningkatkan keyakinan dan ketulusan beragama itu

---

<sup>19</sup> Adi Putra, Pengurus PMII Sebagai PC.PMII.PSP- TAPSEL pada tanggal 25 Januari 2012

sendiri. Peran kami sebagai panitia dan tim sukses dalam menyelenggarakan acara tersebut. Dalam acara ini di butuhkan kerjasama di antara setiap kader dan saling menghargai sekecil apapun yang bisa dikerjakan.<sup>20</sup>

Sayuti, pengurus HMI sebagai demisioner sekum pembinaan anggota( PA). Sayuti adalah seorang pengurus HMI yang berperan aktif dalam pembinaan anggota. Sebelum saya menjadi demisioner sekum pembinaan anggota saya juga pernah anggota biasa dan saya tidak langsung diangkat menjadi demisioner sekum pembinaan anggota. Sebelum saya menjadi anggota HMI banyak hal yang saya patuhi dan saya jalankan untuk menjadi seorang kader HMI. Untuk menjadi kader HMI kita harus mengikuti sistem Pengkaderannya, sistem pengkaderannya ada beberapa tahap yaitu Latihan Kader I (Basic Training), Latihan Kader II (Intermediate Training), Latihan Kader III (Advanced Training) itulah yang harus dilalui seorang kader. HMI memberi ruang dalam meningkatkan kesatuan perkataan dan tindakan kami. Apa yang harus kita kerjakan lebih keras untuk mendapatkan hasil yang memedai, tentu kita melakukan perkataan atau berkomunikasi dengan baik serta dibarengi dengan tindakan yang baik juga. Jika kita ingin maju maka kesatuan perkataan dan tindakanlah menjadi kunci keberhasilan kita, dengan demikian kita akan dapat mencapai apa yang kita inginkan. Setelah aktif di HMI inilah kami mendapatkan ini semua kerana kami di bina

---

<sup>20</sup> Fahru Rozi, Pengurus PMII Sebagai Wakil Ketua PK.PMII PAI STAIN Padangsidempuan pada tanggal 28 Januari 2012

dan dilatih agar bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun acara atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kesatuan dan tindakan salah satunya mengikuti pengkaderan dan diskusi bersama teman-teman serta berbagi pengalaman yang memberi wawasan yang kuat. Peran serta kami dalam kegiatan-kegiatan seperti itu adalah sebagai panitia dan instruktur yang mengharapkan kesuksesan dalam mengadakan acara itu sendiri serta berusaha mensukseskan acara itu dengan baik. Dan berharap setelah mengikuti acara tersebut dapat bermanfaat nantinya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Rohmanulloh Lubis, pengurus HMI sebagai departemen pembinaan anggota (PA). Rohmanulloh juga mahasiswa STAIN yang mengambil jurusan tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam. Selain aktif di kampus saya juga mengikuti organisasi ekstra kampus yang salah satunya adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Sebelum saya masuk jadi anggota saya harus mengikuti sistem pengkaderannya, adapun sistem pengkaderannya ada tiga tahapan diantaranya adalah LK I, LK II, LK III dengan inilah kita bisa dinyatakan sebagai kader HMI. Setelah aktif berorganisasi HMI memberikan hal yang selama ini yang tidak saya dapatkan, jujur dengan aktif di HMI kesatuan perkataan dan tindakan saya meningkat. Bagaimana membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat yaitu dengan membangun kesatuan

---

<sup>21</sup> Sayuti, Pengurus HMI Sebagai Demisioner Sekum Pembinaan anggota( PA) pada tanggal 4 Februari 2012

perkataan, karena kesatuan perkataan sangat mempengaruhi dalam berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari di iringi dengan tindakan kita dalam menjalankannya. Kita membutuhkan kemampuan seperti itu untuk menjaga bagai mana kita menjaga kestuan perkataan itu sendiri. Acara yang berkaitan untuk meningkatkan kesatuan perkataan dan tindakan adalah dengan mengadakan seminar dan berdiskusi. Peran serta kami dalam kegiatan tersebut adalah sebagai peserta dan panitia dalam mensukseskan acara tersebut.<sup>22</sup>

Muhammad Fadly, pengurus HMI sebagai demisioner kewirausahaan dan penembangan profesi (KWPP). Sebelum masuk menjadi anggota HMI harus mengikuti pengkaderan terlebih dahulu yang mempunyai tiga tahap yaitu dengan melalui LK I, LK II, LK III, maka dengan melalui itu kita baru resmi menjadi anggota. Setelah aktif berorganisasi kesatuan perkataan dan tindakan kami meningkat. Bagi orang yang ingin sukses mereka tidak dapat meninggalkan kesatuan perkataan dan tindakan, karena kesatuan perkataan dan tindakan adalah kunci dari keberhasilan yang akan di peroleh. Kesatuan perkataan adalah salah satu kunci dari kekuatan dalam meraih keberhasilan dan tindakan itulah yang akan menjalankan apa yang akan kita laksanakan dalam mencapai keberhasilan. Di sinilah saya mendapatkan ini semua dan merubah pola pikir saya. Adapun acara yang berkaitan dalam meningkatkan kesatuan perkataan dan tindakan dengan mengadakan diskusi, saling tukar

---

<sup>22</sup> Rohmanulloh Lubis, Pengurus HMI Sebagai Departemen Pembinaan Anggota (PA) pada tanggal 4 februari 2012

pikiran dan seminar. Peran kami dalam kegiatan itu adalah sebagai panitia dan instruktur untuk mensukseskan acara tersebut karena dengan kerja samalah acara tersebut dapat berjalan dengan baik.<sup>23</sup>

Rahmad Kurniawan, pengurus PMII sebagai Ketua PK PMII. PAI STAIN Padangsidimpuan. Saya juga adalah mahasiswa STAIN yang mengambil jurusan tarbiyah, prodi pendidikan agama islam. Sebelum saya masuk organisasi ekstra kampus terlebih dahulu saya mencari tahu mana yang lebih bagus buat saya. Ternyata setelah beberapa lama kemudian barulah saya menemukan organisasi PMII yang termasuk organisasi ekstra kampus. Sebelum bergabung di PMII terlebih dahulu mengikuti pengkaderannya. Adapun tahapan yang harus di ikuti adalah MAPABA, PKD, PKL dengan mengikuti itulah kita sudah dinyatakan menjadi anggota. PMII memberi ruang.

Setelah aktif berorganisasi kesatuan perkataan dan tindakan kami meningkat. Sering kita dengar dari teman-teman bahwa keberhasilan seseorang itu diperoleh dari kesatuan perkataan dan tindakan orang-orang yang berusaha keras dalam mencapai keberhasilan. Mereka berusaha sedemikian rupa untuk mendapatkannya itu diperoleh dari kesatuan perkataan dan tindakan mereka karena kesatuan dan tindakan adalah saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan sama sekali. Dari pengalaman di atas

---

<sup>23</sup> Muhammad Fadly, Pengurus HMI Sebagai Demisioner Kewira Usahaan dan Penembangan Profesi (KWPP) pada tanggal 4 Februari 2012

dapatlah dijadikan contoh. Betapa besar pengaruh kesatuan perkataan dan tindakan dalam meraih cita-cita itu sendiri. Adapun acara yang bisa meningkatkan kesatuan perkataan dan tindakan itu salah satunya dengan banyak berdiskusi, mengikuti seminar dan acara-acara pelatihan-pelatihan yang memberikan pandangan luas untuk menjalankannya. Peran serta kami adalah sebagai peserta untuk menambah wawasan dan berbagi pengalaman dengan orang-orang yang mengikuti acara tersebut.<sup>24</sup>

Hambali, anggota PMII yang juga seorang mahasiswa STAIN yang mengambil Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam. Selain aktif di kampus saya juga mengikuti organisasi PMII tetapi sebelum masuk kita wajib mengikuti sistem pengkaderannya. Diantaranya adalah MAPABA, PKD, PKL setelah mengikuti jalur itu maka kita sudah menjadi anggota PMII. Setelah aktif di PMII kesatuan perkataan dan tindakan kami meningkat. Kegagalan tetap saja akan menghiasi hidup kita apabila kita tidak mempunyai kesatuan perkataan dan tidak melaksanakan tindakan dalam meraih kesuksesan. Dalam meraih kesuksesan maka diperlukan kepandaian tersebut untuk meraih kesuksesan itu sendiri. Mereka yang sukses tidak pernah meninggalkan itu dan merekapun mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari supaya bisa berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun acara atau kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kesatuan perkataan dan tindakan diantaranya dengan

---

<sup>24</sup> Rahmad Kurniawan, Pengurus PMII Sebagai Ketua PK PMII. PAI STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 6 Februari 2012

menghadie seminar, diskusi dan menghadiri acara-acara yang berkaitan dengan itu.<sup>25</sup>

Syafa'at Rambe, pengurus PMII sebagai PC.PMII PSP-TAPSEL. Setelah saya mengikuti syarat-syarat menjadi kader maka saya telah resmi menjadi anggota serta saya telah di amanahkan menjadi pengurus. Mengisi kekosongan, saya aktif berorganisasi di PMII dengan aktif disitu saya mendapat kesatuan perkataan dan tindakan kami meningkat. Ketika seseorang gagal dalam merealisasikan targetnya dan tidak dapat memenuhi kebutuhannya, maka ia akan bersandar pada kesatuan perkataan dan tindakan. Dengan demikian dia akan dapat meraih kesuksesan itu dengan baik, karena dengan itu kita dapat mensukseskan apa yang kita inginkan. Adapun acara yang dapat meningkatkan kesatuan perkataan dan tindakandengan menghadiri seminar dan diskusi dengan orang-orang yang mempunyai pengetahuan yang laus.<sup>26</sup>

Titi Nurhayati, pengurus HMII sebagai Ketua Kohati Cabang Padangsidimpuan. Sebelum masuk HMI terlebih dahulu saya di kader oleh pengurus-pengurus HMI. Setelah beberapa tahun aktif di HMI dan mengikuti acara-acara ataupun kegitan-kegiatan tersebut barulah saya di angkat sebagai Ketua Kohati Cabang Padangsidimpuan, karena mereka menilai bahwa kinerja saya dalam membantu kegiatan-kegiatan tersebut sangatlah.

---

<sup>25</sup> Hambali, Anggota PMII pada tanggal 10 Februari 2012

<sup>26</sup> Syafa'at Rambe, Pengurus PMII Sebagai PC.PMII PSP-TAPSEL pada tanggal 10 Februari 2012

Setelah aktif berorganisasi Kesabaran dan daya tahan dalam bekerja kami meningkat. Orang-orang yang menggapai keberhasilan dan menikmati hasil dari pekerjaannya itu tidak terlepas dari kesabaran dan daya tahan dalam bekerja. Berkat dengan kesabaran itu lah ia memperoleh keberhasilan yang luar biasa. Apa bila ia mengalami kegagalan maka ia tidak akan putus asa tetapi ia akan sabar dan meningkatkan daya tahan dalam bekerja ia tingkatkan, maka dari itu ia akan memperoleh keberhasilan dari keuletannya dalam bekerja. Adapun kegiatan-kegiatan atau acara yang meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja adalah menghadiri seminar, berdiskusi dan menghadiri acara-acara yang berkaitan meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja. Peran sarta kami dalam acara itu adalah sebagai panitia dan peserta.<sup>27</sup>

Marlina Batubara, anggota HMI Cabang Padangsidempuan. Setelah aktif berorganisasi kesabaran dan daya tahan dalam bekerja meningkat. Orang yang sabar dalam menghadapi keberhasilan dan daya tahan dalam bekerja ia tingkatkan maka keberhasilanlah yang akan ia peroleh. Dengan kesabaran tentunya hasil yang memuskan juaga yang akan ia nikmati. Disamping kesabaran dan keuletan dalam bekerja kita pun dituntut untuk meletih kesabaran, maka kesabaran dan daya tahan dalam bekerja itu lah yang akan menghasilkan apa yang kita cita-citakan selama ini. Adapun acara-acara atau

---

<sup>27</sup> Titi Nurhayati, Pengurus HMII Sebagai Ketua Kohati Cabang Padangsidempuan pada tanggal 10 Februari 2012



kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja adalah mengadakan diskusi bersama teman-teman dan menghadiri seminar pendidikan serta yang berkaitan dengan itu. Peran serta kami dalam acara itu adalah sebagai peserta dimana kami masih ingin mencari ilmu dalam meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja itu meningkat, karena dengan menghadiri acara itu maka ilmu kami akan bertambah.<sup>28</sup>

Nur Aisyah, pengurus HMI sebagai wasekum Cabang Padangsidempuan. Nur Aisyah juga seorang mahasiswa STAIN Padangsidempuan yang mengambil jurusan tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam. Selain aktif di kampus Aisyah juga aktif di salah satu organisasi mahasiswa ekstra kampus yang salah satu di antaranya adalah HMI. Aisyah beranggapan setelah aktif berorganisasi kesabaran dan daya tahan dalam bekerja kami meningkat. Pendorong utama dalam keberhasilan adalah kesabaran dan daya tahan dalam bekerja. Kesabaran yang sudah tertanam dan daya tahan dalam bekerja meningkat maka hasil yang baik yang akan kita peroleh dari upaya yang kita lakukan selama ini. Orang-orang yang sukses selalu menanamkan sifat sabar dan meningkatkan daya tahan dalam bekerja. Keberhasilan inilah yang menjadi buah dari keuletan dan kesabaran kami. Maka kesabaran lah kunci dari keberhasilan. Adapun acara atau kegiatan yang bisa meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja salah satunya

---

<sup>28</sup> Marlina Batubara, Anggota HMI Cabang Padangsidempuan pada tanggal 13 Februari 2012

adalah dengan menghadiri seminar, diskusi dan menghadiri ceramah agama yang bisa melatih kesabaran kita. Peran serta kami adalah sebagai panitia dan instruktur dimana kami sebagai penggerak dan yang mengarahkan dalam mensukseskan acara tersebut.<sup>29</sup>

Solahuddin, pengurus PMII sebagai PC.PMII PSP-TAPSEL. Selain aktif di kampus STAIN Padangsidimpuan Solahuddin juga aktif di salah satu organisasi ekstra kampus yaitu PMII. Sebelum menjadi anggota dalam organisasi ini terlebih dahulu mengikuti pengkaderannya. Setelah mengikuti itu maka kita sudah di anggap menjadi kader PMII.

Setelah aktif di PMII kesabaran dan daya tahan dalam bekerja kami meningkat. Orang-orang sukses selalu mengalami kegagalan, bahkan berulang kali mereka rasakan. Oleh karena itu mereka selalu sabar dan meningkatkan daya tahan dalam bekerja mereka tingkatkan dalam meraih cita-cita yang ia tanamkan dalam diri. Dengan kesabaranlah dan kegigihan ia mendapat kan keberhasilan yang selama ini ia bersabar dan meningkatkan daya tahan dalam bekerja agar bisa memperoleh apa yang di cita-citakannya. Dengan itulah kita akan mendapatkannya. Insya Allah. Adapun acara atau kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja adalah dengan mengadakan seminar, diskusi kelompok dengan teman-teman setra mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan kesabaran dan daya tahan dalam

---

<sup>29</sup> Nur Aisyah, Pengurus HMI Sebagai Wasekum Cabang Padangsidimpuan pada tanggal 13 Februari 2012

bekerja meningkatkan. Peran serta kami adalah sebagai peserta, karena dengan menghadiri itu ilmu dan wawasan kami akan berkembang dan kesabaran kami akan semakin meningkat dengan mengamalkan ilmu yang sudah di dapatkan dari acara ataupun diskusi tersebut.<sup>30</sup>

Muhammad Syamsuddin Hasibuan, pengurus PMII sebagai Ketua PK.PMII, JLN Mobil UMTS TAPSEL. Syamsuddin juga salah satu pengurus yang berperan aktif dalam menjalankan amanah yang telah diberikan kepadanya. Selain dari itu Syamsuddin adalah seorang mahasiswa yang tangguh dan bijaksana dalam menjalankan amanah. Syamsuddin merasakan setelah aktif berorganisasi kesabaran dan daya tahan dalam bekerja meningkat. Didalam organisasi ini kami dilatih dan di bina dalam menerabkan kesabaran dan meningkatkan daya tahan dalam bekerja. Didalam organisasi ini kami menemukan jati diri kami sendiri dengan sebelumnya kami masih mencari siap diri kami sebenarnya dalam artian masih mencari. Dengan kesabaran kami kami sudah mendapatkan jati diri kami yang sesungguhnya dan daya tahan dalam bekerja kami meningkat. Adapun acara tau kegiatan yang bisa meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja kami adalah dengan menghadiri seminar, diskusi dan acara-acara yang bisa meningkatkan itu sendiri. Peran serta kami adalah sebagai peserta dan instruktur yang dimana

---

<sup>30</sup> Solahuddin, Pengurus PMII Sebagai PC.PMII PSP-TAPSEL pada tanggal 13 Februari 2012

kami sebagai pengarah dan mencari ilmu untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

Al-Fansyuri, pengurus PMII sebagai PC.PMII PSP-TAPSEL. Al-Fansyuri merasakan setelah aktif berorganisasi kesabaran dan daya tahan dalam bekerja kami meningkat. Orang yang sukses tidak terlepas dari sifat kesabaran dan mempunyai daya tahan bekerja yang luar biasa. Dalam meraih kesuksesan harus menerapkan dalam hidup sabar dan meningkatkan daya tahan dalam bekerja, kerana dengan itu kita dapat meraihnya dan mendapatkannya dengan baik. Bila kita ingin berhasil maka terapkanlah dalam kehidupan kita sehari-hari, Insya Allah kita akan sukses dunia akhirat. Adapun acara yang dapat meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja adalah dengan mengadakan diskusi dengan temen-teman, menghadiri pelatihan-pelatihan dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan itu sendiri. Peran serta kami adalah sebagai panitia dan peserta, di mana niat kami adalah untuk menambah wawasan dan mencari ilmu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Sayuti, pengurus HMI sebagai demisioner sekum pembinaan anggota. Sayuti merasakan kenikmatan setelah aktif berorganisasi keberanian dalam menghadapi resiko dan menghindarkan diri dari seluruh perilaku

---

<sup>31</sup> Muhammad Syamsuddin Hasibuan, Pengurus PMII Sebagai Ketua PK.PMII, Jln Mobil UMTS TAPSEL pada tanggal 15 Februari 2012

<sup>32</sup> Al-Fansyuri, Pengurus PMII Sebagai PC.PMII PSP-TAPSEL pada tanggal 15 Februari 2012

destruktif meningkat. Seorang pemimpin harus berani dalam menghadapi resiko dengan apa yang akan ia kerjakan kerana pemimpin heus mampu menghadapi resiko itu sendiri dan bisa ia terima dengan belampang dada. Kalau pemimpin tedak mau mengambil resiko yang berat maka ia tidak akan bertahan lama menjadi pemimpin dan tidak akan menghasilkan apa-apa yang ia kerjakan. Dan seorang pemimpin juga harus bisa menghindarkan diri dari seluruh perilaku destruktif karena pemimpin adalah sebagai panutan atupun contoh bagi baeahannya. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mempunyai perilaku yang baik dan mempunyai akhlak yang bagus. Kalau pemimpinnya tidak berakhlak baik maka kehencuranlah yang akan diperoleh dari pemimpin yang tidak baik itu. Maka pilihlah pemimpin yang bertanggung jawab dan mempunyai budi pekerti yang baik juga. Adapun acara atau kegiatan untuk meningkatkan keberanian dalam menghadapi resiko dan menghindarkan diri dari perilaku destruktif adalah dengan menghadri seminar dan pelatihan-pelatihan tentang kepemimpinan atau pun acra yang berkaitan yang dapat meningkatkannya. Peran serta kami adalah sebagai panitia dan instruktur serta penggerak dalam mensukseskan acara tersebut.<sup>33</sup>

Alwi Siddik, pengurus HMI sebagai Ketua bidang anggota komsat tarbiyah HMI Cabang Psp. Alwi juga salah seorang yang berperan aktif di organisasi HMI, Ia merasakan setelah aktif berorganisasi keberanian dalam

---

<sup>33</sup> Sayuti, Pengurus HMI Sebagai Demisioner Sekum Pembinaan Anggota pada tanggal 15 Februari 2012

menghadapi resiko dan menghindarkan diri dsari seluruh perilaku destruktif meningkat. Di dalam organisasi ini kami dilatih dan di bina keberaniaan dalam menghadapi resiko dan menghindari dari sifat-sifat yang tidak baik. Di organisasi inilah kami di tuntut agar bisa menghadapi keberanian dalam segala hal dan didalam organisasi ini lah kami mempunyai perubahan yang sangat baik krna di sini kami dibina dan dilatih agar bisa menjadi pemimpin yang baik nantinya. Untuk itu organisasi ka i menyiapkan kader-kader yang bisa mengambil keberanian dalam menghadapi resiko dan mempunyai budi pekerti yang baik dan menjauhkan kader-kadernya dari perilaku destruktif. Apun acara atau kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan hal tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar dan diskusi dalam rangka meningkatkan mutu keberanian. Peran kami adalah sebagai panitia dan instruktur yang harapannya menjadikan kader-kader yang mempunyai kebernian yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Irya Zurnetti, pengurus HMI sebagai departemen kewirausahaan. Irya mengatakan setelah aktif berorganisasi keberanian dalam menghadapi resiko dan menghindarkan diri dari seluruh perilaku destruktif meningkat. Dengan aktif di organisasi keberanian dalam mengdapi resiko akan kita dapatkan karena disitu kita dilatih dan diasah bagaiman untuk menghadapi semua masalah dan bagaimana mengatasinya serta apa solusi untuk

---

<sup>34</sup> Alwi Siddik, Pengurus HMI Sebagai Ketua Bidang Anggota Komsat Tarbiyah HMI Cabang Psp pada tanggal 15 Februari 2012

menyelesaikannya, dari situlah kita mempunyai keberanian dalam segala hal. Dan dalam organisasi ini pula kita menemukan jati diri yang amna kita dilatih dan diasah bagaimana menjadi seorang manusia yang mempunyai budi pekerti yang baik dan kita dilarang mengerjakan perilaku yang destruktif ataupun yang tidak baik. Maka organisasi sangat berperan dalam meningkatkan keberanian dan menghindarkan diri dari sifat destruktif. Adapun acara atau pun kegiatan untuk meningkatkan hal tersebut adalah dengan mengadakan seminar, pelatihan-pelatihan dan acara-acara yang dapat mempengaruhi kepribadian kita. Peran serta kami adalah sebagai peserta yang dimana kami tidak bosan-bosannya untuk mencari ilmu utuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bekal menjadi seorang pemimpin nantinya.<sup>35</sup>

Fahru Rozi, pengurus PMII sebagai wakil ketua PK.PMII PAI STAIN PSP. Setelah aktif berorganisasi keberanian dalam menghadapi resiko dan menghindarkan diri dari seluruh serilaku destruktif meningkat. Untuk menuju pada suatu keberhasilan itu tidak terlepas dari keberanian dalam menghadapi resiko dan menghindakan diri dari seluruh perilaku destruktif. Pemimpin yang bijak bukan hanya mempunyai tanggung jawab tetapi ia harus mempunya keberanian dan mempunyai perilaku atau budi pekerti yang baik dalam memimpin sebuah pekerjaan. Pemimpin itu harus mempunyai keberanian yang lebih dari seorang bawahannya, pemimpin dituntut agar bisa

---

<sup>35</sup> Irya Zurnetti, Pengurus HMI Sebagai Departemen Kewira Usahaan pada tanggal 15 Februari 2012

menjadi panutan dan contoh bagi bawahannya maka ia dituntut untuk bisa berpotensi dan mempunyai karakter yang keberanian dan sifat-sifat yang baik agar bawahannya bisa menghargai dan menghormatinya sebagai pemimpin masa depan. Adapun kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan itu dengan mengadakan diskusi, pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan itu sendiri. Peran sertakami adalah sebagai peserta dan panitia yang sebagai penggerak dan mensukseskan acara tersebut.<sup>36</sup>

Dedy Kurniawan, pengurus PMII sebagai Sekretaris umum PC.PMII PSP-TAPSEL. Dedy juga merasakan setelah aktif berorganisasi keberanian dalam menghadapi resiko dan menghindarkan diri dari seluruh perilaku destruktif meningkat. Jika seorang pemimpin menanamkan keberanian dalam menghadapi resiko dan menghindarkan diri dari perilaku destruktif maka besar kemungkinan keberhasilan yang akan di peroleh atau diraih, karena kunci dari keberhasilan itu adalah keberanian dan mempunyai perilaku yang baik, Insya Allah pemimpin yang demikian akan sukses dan dapat menikmati apa yang dipimpinya. Dengan pemimpin demikian bawahan akan senang kepada pimpinnya yang bisa sebagai contoh ataupun panutan. Karena keberanian dan sifat yang baik adalah kunci dari segalanya. Adapun acara ataupun kegiatan yang bisa meningkatkan hal tersebut dengan banyak mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengikuti seminar, dengan demikian

---

<sup>36</sup> Fahru Rozi, Pengurus PMII Sebagai Wakil Ketua PK.PMII PAI STAIN PSP pada tanggal 15 Februari 2012



wawasan dan ilmu kita akan bertambah dan bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran kami adalah sebagai peserta yang mencari ilmu dan menambah wawasan dalam befikir.<sup>37</sup>

Rahmad Kurniawan, pengurus PMII sebagai ketua PK PMII PAI STAIN PSP. Rahmad mengemukakan sebelum untuk menjadi seorang kader yang tangguh harus mempunyai kematangan berpikir dan mempunyai wawasan yang cemerlang. Agar setiap orang bisa menerima apa yang kita sampaikan. Dengan aktif di organisasi kita akan mendapatkan hal-hal yang belum pernah kita dapatkan di lingkungan kita.

Setelah aktif di PMII keberanian dalam menghadapi resiko dan menghindarkan diri dari seluruh perilaku destruktif meningkat. Jika kita seorang pemimpin yang ingin sukses maka kita harus mempunyai kemampuan keberanian dalam menghadapi resiko dan mempunyanya perilaku yang baik serta menjauhkan diri dari perilaku destrukti. Karena pemimpin adalah suri teladan bagi bawahannya. Kalau pemimpinnya tidak ada keberanian bagaimana mungkin akan mencapai kesuksesan karena kunci keberhasilsn itu ada pada pemimpin yang mempunyai keberaniaan dalam menghadapi masalah. Itulah salah satu kewajiban seorang pemimpin dalam memimpin itu sendiri. Adapun kegiatan atau acara-acara yang berkaitan dengan itu adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan da acara seminar yang mengacu dengan

---

<sup>37</sup> Dedy Kurniawan, Pengurus PMII Sebagai Sekretaris Umum PC.PMII PSP-TAPSEL pada tanggal 15 Februari 2012

keberanian atau acara-acara yang berkaitan dengan itu sendiri. Peran serta kami adalah sebagai peserta dimana niat kami untuk menambah wawasan serta menambah ilmu untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>38</sup>

## **2. Kompetensi Komunikasi-Interpersonal**

Di sini kita membutuhkan kemampuan untuk dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan banyak dan beragam orang. Latar kepribadian mereka yang menuntut kita menguasai beragam cara bagaimana membangun dan berkomunikasi dengan mereka. Kita membutuhkan ini untuk sejumlah tujuan berikut:

Muhamamad Fadly, pengusru HMI sebagai demisioner kewirausahaan dan penegembangan profesi. Fadly juga selalu meluangkan waktunya untuk organisasi karena organisasi telah memberikan dampak yang baik buat saya. Organisasi adalah salah satu kesibukan saya selain aktif di kampus. Sebelum menjadi demisioner Fadly juga pernah menjadi anggota bisa tetapi selatah aktif mengikuti acara-acara yang di selenggarakan HMI saya selalu menyempatkan diri untuk hadir ke acara tersebut. HMI memberi ruang yang baik terhadap saya dalam meningkatkan mengkombinasikan ide, atau cita-cita kolektif kami meningkat. Seorang pemimpin harus mengkombinasikan ide-ide yang dimilikinya dengan bawahannya karena dengan menggombinasikan itu kita bisa meraih cita-cita yang ingin kita capai. Tidak

---

<sup>38</sup> Rahmad Kurniawan, Pengurus PMII Sebagai Ketua PK PMII PAI STAIN PSP pada tanggal 15 Februari 2012

bisa sebuah ide itu hanya dari keputusan pemimpin itu sendiri akan tetapi kita harus saling memberi ide itu sendiri agar bisa terlaksana apa yang diharapkan. Pemimpin harus meraih cita-cita yang telah ditanamkan dalam diri. Adapun hal-hal yang menjadikan alasan kuat dalam meningkatkan itu dengan menghadiri acara yang berkaitan untuk meningkatkan itu adalah dengan banyak mengikuti pelatihan dan seminar dengan demikian wawasan kita akan semakin bertambah dan ide-ide kita itu akan bermunculan dalam mengikuti acara tersebut. Peran serta kami adalah sebagai peserta dan panitia dimana kami ingin menambah ilmu dan memperkaya ide-ide dengan mengikuti acara tersebut. Dan harapan kami dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat serta saling berbagai pengalaman agar ilmu yang di dapatkan bermanfaat dunia akhirat.<sup>39</sup>

Rohmanulloh Lubis, pengurus HMI sebagai departemen pembinaan anggota. Rohmanulloh juga adalah pengurus inti di HMI dan sangat banyak berperan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Organisasi HMI telah memberikan dampak yang sangat baik terhadap diri saya, ketika bergabung dengan HMI terlebih dahulu saya mengikuti sistem pengkaderan yang telah mereka buat. Setelah mengikuti itu semua dan aktif dalam kegiatan-kegiatan maka saya dijadikan pengurus salang

---

<sup>39</sup> Muhamamad Fadly, Pengusru HMI Sebagai Demisioner Kewira Usahaan dan Pengembangan Profesi pada tanggal 17 Februari 2012

waktu demi waktu. Dengan amanah yang begitu berat saya berusaha memberikan yang terbaik demi terrealisasikan amanah yang diberikan.

Setelah aktif berorganisasi di HMI mengkombinasikan ide, atau cita-cita kolektif kami meningkat. Mengemukakan pemikiran, kerangka dan berbagai penyelesaian masalah atau mempercepat memberikan ide akan menuntaskan sebuah masalah. Karena dengan mengemukakan ide akan bisa menuntaskan masalah itu sendiri. Memberikan contoh konkrit dalam menyampaikan ide agar bisa diterima. Karena dengan mengemukakan ide akan muncul cita-cita yang ingin kita capai selama ini, dengan demikian apapun cita-cita kita akan bisa kita raih dengan menggunakan ide-ide cemerlang. Adapun hal-hal yang menjadikan alasan kuat dalam meningkatkan itu dengan menghadiri acara atau kegiatan yang bisa meningkatkan mengkombinasikan ide-ide atau cita-cita kolektif adalah dengan banyak menghadiri acara seminar dan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan itu sendiri. Karena dengan banyak mengikuti acara-acra tersebut wawasan berpikir kita semakin berkembang dan maju tetapi kalau kita hanya berdiam diri di rumah tidak ada yang akan kita dapatkan. Peran serta kami adalah sebagai instruktur dan panitia dimana kami adalah sebagai penggerak dan pengarah untuk orang-orang yang hadir dalam acara tersebut. Selain menjadi penggerak dan pengarah kami juga ikut merangkap sebagai peserta yang

dimana kami juga ikut mendengarkan apa yang disampaikan demi untuk menambah wawasan kami.<sup>40</sup>

Marahadi, anggota HMI komsat tarbiyah cabang Psp. Marahadi salah satu anggota yang paling aktif dan tidak pernah menghilang dari kegiatan-kegiatan HMI. Marahadi selain aktif berorganisasi ia juga aktif dalam perkuliahan dikampus, dia mengatakan dengan aktif di kampus tidak menghalangi ia untuk aktif berorganisasi. Marahadi merasakan setelah aktif berorganisasi mengkombinasikan ide, atau cita-cita kolektif kami meningkat. Karena dalam organisasi itu kami dilatih dan diberi arahan dalam meningkatkan ataupun mengkombinasikan ide dengan orang-orang yang ada disekitar kita. Dengan mengkombinasikan ide atau cita-cita yang kolektif kita bisa menyesuaikan dengan orang, karena kita tidak bisa mengeluarkan ide kita itu tanpa di pertimbangkan. Dengan ide yang cemerlang akan menghasilkan cita-cita yang cemerlang juga. Dengan mengkombinasikan ide kita dapat meraih cita-cita yang selama ini kita idam-idamkan. Adapun acara tau kegiatan-kegiatan yang bisa meningkatkan hal tersebut adalah dengan banyak mengikutu acara-acara yang bisa meningkatkan hal tersebut dan organisasi itu memberikan tugas baca pada setiap kader-kader yang berikan tugas itu sendiri dan memerikan atas apa yang ia peroleh dalam bacaan tersebut. Umpamanya dalam bacaan itu ada terdapat sebuah masalah maka

---

<sup>40</sup> Rohmanulloh Lubis, Pengurus HMI sebagai Departemen Pembinaan Anggota pada tanggal 17 Februari 2012

kita wajib mengeluarkan ide masing-masing. Setelah itu baru mengkombinasikan ide agar bisa menuntaskan masalah itu sendiri. Dengan demikian akan tuntaslah masalah-masalah yang ada. Peran serta kami adalah sebagai peserta dan panitia, yang berusaha menambah wawasan dalam kehidupan nantinya dan bermanfaat dunia akhirat.<sup>41</sup>

Hambali, anggota PMII. Hambali mengatakan setelah aktif berorganisasi mengkombinasikan ide, atau cita-cita kolektif kami meningkat. Orang yang aktif di organisasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan organisasi tersebut maka besar kemungkinan ia akan mempunyai ide-ide yang cemerlang. Didalam organisasi kita dituntut agar bisa sebagai orang yang berpengaruh dalam mengkombinasikan ide dari orang-orang yang tidak berorganisasi. Karena dalam organisasi ini kita diberi motivasi dan arahan dalam berfikir dan membuka cakrawala dalam berfikir. organisasi ini telah memberikan yang terbaik buat saya dan sangat berpengaruh dalam diri saya. Adapun acara atau kegiatan dalam meningkatkan itu dengan banyak berdiskusi dan membaca serta mengikuti seminar. Peran serta kami adalah sebagai peserta dan panitia yang bergerak untuk menambah ilmu dan cakrawala berpikir agar bisa meraih cita-cita yang selama ini tertanam dalam diri kita. Karena dengan banyak mengikuti hal-hal demikian akan menambah wawasan serta pengalaman kita.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Marahadi, Anggota HMI Komsat Tarbiyah Cabang Psp pada tanggal 18 Februari 2012

<sup>42</sup> Hambali, Anggota PMII pada tanggal 20 Februari 2012

Nurmini, anggota PMII. Nurmini adalah salah satu anggota PMII yang sangat banyak berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan yang telah di selenggarakan PMII. Nurmini sangat meluangkan waktunya untuk dapat hadir dalam acara atau kegiatan-kegiatan yang PMII karena dengan dapat hadir di acara tersebut banyak hal yang di dapatkan disana, selain dari ilmu wawasan kita dan pengalaman semakin bertambah. Nurmini merasakan setelah aktif berorganisasi mengkombinasikan ide, atau cita-cita kolektif kami meningkat. Organisasi adalah muara mengkombinasikan ide-ide cemerlang dengan berorganisasi cita-cita mungkin akan dapat terlaksana, kenapa saya katakan demikian, karena di organisasi banyak yang memberikan ide-ide yang cemerlang dan memberikan motivasi dalam meraih cita-cita yang kita harapkan selama ini. Mereka memberi kita semangat dan arahan kemana kita akan berjalan. Mereka mengayomi dan mengarahkan kita. Dan banyak yang mengkombinasikan ide-idenya agar bisa sebagai pandangan atau masukan-masukan untuk dijadikan cakrawala berfikir kita. Adapun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan itu adalah dengan banyak membaca dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang memberi pencerahan dalam pemikiran. Peran serta kami adalah sebagai panitia dan instruktur yang mengarahkan mereka.<sup>43</sup>

Halimah Pohan, anggota HMI komsat tarbiyah cabang Psp. Halimah juga selain aktif di kampus STAIN Padangsidimpuan saya juga aktif di organisasi mahasiswa ekstra kampus. Organisasi ekstra kampus HMI telah

---

<sup>43</sup> Nurmini, Anggota PMII pada tanggal 20 Februari 2012

memberikan yang terbaik buat saya dan mendapatkan perkembangan terhadap diri saya yang selama ini saya mencari bagaimana jati diri saya yang sebenarnya. Setelah aktif berorganisasi di HMI saya mengerti beragam potensi dan bagaimana membangun hubungan dan pendekatan yang unik bagi orang meningkat. Karena dalam organisasi itulah kita belajar bagaimana memahami potensi orang dan bagaimana pendekatan yang unik yang bisa kita lakukan. Di sini kita di beri arahan dan cara bagaimana melakukan pendekatan dengan orang banyak. Maka kita dituntut untuk aktif dalam berorganisasi agar kita bisa memahami potensi orang-orang banyak dan bagaimana pendekatan yang baik untuk orang-orang banyak. Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan itu adalah dengan mengikuti acara-acara yang dilaksanakan organisasi baik seminar, diskusi dan pelatihan-pelatihan. Peran serta kami adalah sebagai peserta.<sup>44</sup>

Fahru Rozi, pengurus PMII sebagai wakil ketua PK.PMII PAI STAIN Psp. Setelah aktif berorganisasi Fahru Rozi mengerti beragam potensi dan bagaimana membangun hubungan dan pendekatan yang unik bagi orang meningkat. Organisasi adalah majelis ilmu yang dimana disana membahas bagaimana mengerti beragam potensi manusia dan bagaimana membangun hubungan yang unik bagi orang. Didalam organisasi kita diajari bagaimana memahami sikap manusia yang beraneka ragam dan seperti apa

---

<sup>44</sup> Halimah Pohan, Anggota HMI Komsat Tarbiyah Cabang Psp pada tanggal 20 Februari 2012



pendekatan yang cocok bagi orang yang sifatnya belum kita ketahui, maka di sinilah mereka memberikan arahan dan ilmu untuk diterapkan. Dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan. Dalam organisasi ini kita memang betul-betul dibina agar dapat bermanfaat bagi diri kita dan masyarakat. Adapun hal-hal yang menjadi alasan kuat dalam meningkatkan itu dengan mengikuti acara. Yang bisa meningkatkan itu adalah dengan aktif mengikutin kegiatan-kegiatan organisasi tersebut dan banyak berbagi pengalaman dengan orang-orang intelek. Peran serta kami adalah sebagai panitia dan instruktur yang berusaha mensukseskan acara tersebut agar berjalan dengan baik serta di berkahi Allah SWT.<sup>45</sup>

Marlina Batubara, anggota HMI komsat tarbiyah cabang Psp. Marlina juga salah satu anggota HMI yang selalu menghadiri acara-acara HMI. Marlina selalu ada dalam acara-acara di HMI, dia selalu meluangkan waktunya dalam kegiatan-kegiatan HMI kerena dengan aktif mengikuti acara-acara tersebut pengetahuan kita akan bertambah dan bisa di kembangkan. Marlina merasakan setelah aktif berorganisasi menumbuhkan semangat bekerja pada orang meningkat. Bagi seorang pemimpin harus bisa menumbuhkan semangat bekerja pada orang. Karena seorang pemimpin adalah penyemangat buat bawahannya. Pemimpin yang semangat dan penuh kegigihan maka bawahannya pun akan semangat dalam bekerja. Pemimpin

---

<sup>45</sup> Fahru Rozi, Pengurus PMII Sebagai Wakil Ketua PK.PMII PAI STAIN Psp.

yang tidak bisa menumbuhkan semangat bekerja pada bawahannya itu belum bisa dikatakan pemimpin yang berhasil. Karena pemimpin yang berhasil adalah yang bisa menjadi contoh untuk diteladani bawahan dan pemimpin itu adalah yang bisa memberi semangat bekerja pada orang. Adapun acara yang berkaitan dalam meningkatkan itu adalah dengan aktif menghadiri acara-acara yang berkaitan dengan itu. Peran serta kami adalah sebagai peserta yang haus akan ilmu. Dengan menghadiri acara-acara atau kegiatan ini ilmu kita akan bertambah dan cakrawala berpikir kita berkembang.<sup>46</sup>

Maskimah Siregar, pengurus PMII sebagai Bendahara PK.PMII PAI STAIN Psp. Maskimah adalah salah satu pengurus terpenting di PMII. Kerena dengan bergabungnya Maskimah sangat mempengaruhi perkembangan keuangan PMII karena Maskimah salah satu orang yang mengetahui kondisi keuangan organisasi.

Setelah aktif berorganisasi di PMII rasa menumbuhkan semangat bekerja pada orang meningkat. Karena dalam organisasi kita di ajari bagai mana kita menumbuhkan semangat pada orang. Di organisasi kita di tuntut untuk saling menyemangati dan apa yang di dapatkan disitu akan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu yang didapat kan bukanlah untuk disimpan akan tetapi ilmu itu d terapkan bagi orang-orang yang ada di sekitar kita. Dan bisa sebagai contoh dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun acara

---

<sup>46</sup> Marlina Batubara, Anggota HMI Komsat Tarbiyah Cabang Psp pada tanggal 22 Februari 2012

atau kegiatan-kegiatan yang meningkatkan itu adalah dengan rajin mengikuti seminar-seminar dan berdiskusi dengan teman-teman. Peran serta kami adalah sebagai panitia serta merengkap sebagai peserta yang haus akan ilmu. Ilmu itu dapat kita cari dimana saja berada.<sup>47</sup>

Zul Fadly, pengurus HMI sebagai Ketua Umum Komsat Tarbiyah. Zul Fadly selain mahasiswa STAIN dia juga aktif di organisasi HMI. Zul Fadly adalah salah seorang terpenting di organisasinya kerana dengan keaktifannya sangat mempengaruhi perkembangan organisasi tersebut. Zul Fadly mengatakan setelah aktif berorganisasi mengerti dan memahami persoalan orang meningkat. Menjadi seorang pemimpin tidaklah mudah akan tetapi jadi itu harus mengerti dan memahami persoalan-persoalan yang ada pada masa ia memimpin. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengerti dan memahami persoalan dan bisa menuntaskan persoalan itu sendiri. Pemimpin itu harus mampu dan mengerti memahami persoalan, kalau pemimpin tidak mengerti akan persoalan maka kehancuranlah yang akan diperoleh nantinya. Adapun kegiatan yang bisa meningkatkan itu adalah dengan aktif mengikuti acara-acara pelatihan dan seminar. Peran serta kami adalah sebagai panitia dan peserta.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Maskimah Siregar, Pengurus PMII Sebagai Bendahara PK.PMII PAI STAIN Psp pada tanggal 22 Februari 2012

<sup>48</sup> Zul Fadly, Pengurus HMI Sebagai Ketua Umum Komsat Tarbiyah pada tanggal 22 Februari 2012

Dedy Kurniawan, pengurus PMII sebagai Sekretaris Umum PC.PMII Psp-Tapsel. Kader yang peduli dengan organisasi adalah orang-orang yang bisa memberikan pencerahan kepada organisasinya karena kader yang aktif bisa mengetahui perkembangan organisasinya. Dedy salah satu kader yang sangat berperan terhadap organisasinya hari-harinya di penuh dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan organisasi. Dedy selalu mengunggulkan urusan organisasi ketimbang urusan pribadi dan Dedy mengatakan setelah aktif berorganisasi mengerti dan memahami persoalan meningkat. Karena dalam organisasi kami dituntut untuk bisa mengerti dan memahami persoalan-persoalan saat sekarang dan bagaimana untuk menuntaskan masalah itu sendiri. Dan kami dituntut untuk banyak membaca dan memahami apa yang dibaca dan mengerti apa yang ada dalam persoalan yang ada. Karena banyak membaca akan bisa menuntaskan masalah. Dengan demikianlah kami di asah agar bisa bermanfaat nantinya. Hal-hal yang menjadi alasan kuat dalam meningkatkan hal tersebut adalah dengan banyak bersiskusi dengan teman-teman dan saling memberikan argumen masing-masing. Peran serta kami adalah sebagai peserta yang selalu menimba ilmu dimana saja berada demi dekal nantinya .<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Dedy Kurniawan, Pengurus PMII Sebagai Sekretaris Umum PC.PMII Psp-Tapsel pada tanggal 22 Februari 2012

### 3. Kompetensi Empowering SDM

Sayuti Siregar, pengurus HMI sebagai demisioner sekum pembinaan anggota. Sayuti juga salah seorang mahasiswa yang aktif dikampusnya, selain aktif dikampus Sayuti adalah salah satu pengurus inti di HMI, semenjak saya bergabung di HMI banyak hal yang saya dapatkan baik dalam pengembangan diri maupun wawasan yang sangat luas. Saya merasakan semenjak aktif berorganisasi menjalankan fungsi pemberdayaan manusia meningkat. Dimana kita bisa memahami bagaimana seseorang itu bisa menguasai apa yang ia bisa. Dalam organisasi kita mempelajari bagaimana kemampuan orang dan disitulah kita mengarahkan kemampuannya dan memotivasi apa kelebihan yang ia bisa. Adapun kegiatan atau acara yang bisa meningkatkan itu adalah dengan cara bersosialisasi dan pelatihan-pelatihan. Karena dengan itu akan mengembangkan minat dan bakat kita sendiri. Peran serta kami disana adalah sebagai pengarah yang bisa memberikan penjelasan-penjelasan bagi orang-orang yang kurang paham.<sup>50</sup>

Adi Putra, pengurus PMII sebagai PC.PMII.PSP-TAPSEL. Adi Putra mengatakan setelah bergabung di PMII ia merasakan manisnya persaudaraan itu tiada ada bandingannya lgi dengan yang lain. Adi Putra mengatakan keaktifannya di PMII mendapatkan dampak yang bagus.

---

<sup>50</sup> Sayuti Siregar, pengurus HMI Sebagai Demisioner Sekum Pembinaan Anggota pada tanggal 22 Februari 2012

Setelah aktif berorganisasi menjalankan fungsi pemberdayaan manusia meningkat. Dimana seorang pemimpin harus bisa memperhatikan kemampuan seorang bawahannya agar bisa dikembangkan dan dijalankan. Pemimpin itu adalah sebagai motivasi dan memberi masukan kepada bawahannya. Di sinilah kami di bimbing bagaimana menjadi seorang pemimpin yang bisa memberdayakan orang-orang yang mempunyai kemampuan. Adapun acara atau kegiatannya adalah dengan mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan itu Seperti acara seminar, diskusi dan lain-lain yang berkenaan dengan itu. Peran serta kami adalah sebagai peserta yang dimana kami selalu mengikuti acara-acra demi meningkatkan potensi diri.<sup>51</sup>

#### **4. Kompetensi Berpikir Unggul**

Halimah Pohan, anggota HMI Komsat Cabang Tarbiyah Psp. Halimah pohan salah satu kader HMI yang selalu aktif menghadiri acara HMI. Halimah sangatlah senang dengan organisasi yang ia ikuti kerana dengan bergabung di HMI banyak hal yang ia peroleh baik ilmu, pengalaman serta persaudaraan yang erat ia dapatkan. Setelah aktif berorganisasi berfikir besar (berpengalaman yang luas) dan berfikir kreatif dan berfikir strategis meningkat. Semua pemimpin sebelumnya sudah mempunyai kemampuan berfikir kreatif dan strategi, sehingga mereka dapat memimpin dengan baik. Dengan itu semua mereka bisa memimpin dengan sukses dan berhasil. Karena

---

<sup>51</sup> Adi Putra, pengurus PMII Sebagai PC.PMII.PSP-TAPSEL pada tanggal 23 Februari 2012

seorang pemimpin dituntut untuk mempunyai pengalaman dan pemikiran yang luas, kreatif dan strategi, Insya Allah dalam memiliki pemikiran demikian akan menjadi sukses selalu. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki pikiran yang kreatif dan pengalaman yang luas. Adapun kegiatan yang berkaitan dengan itu adalah dengan aktif mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan beserta diskusi kelompok. Karena dengan demikian akan mengembangkan cakrawala befikrit serata memiliki pola pikir yang maju. Peran serta kami adalah sebagai peserta yang dimana kami berniat untuk mendapatkan ilmu yang akan di aplikasikan dalam lingkungan bermasyarakat.<sup>52</sup>

Safa'at Rambe, pengurus PMII sebagai PC.PMII PSP-TAPSEL. Safa'at Rambe adalah salah satu orang yang sangat aktif dan peduli dengan organisasi yang ia ikuti. Ia sangat antusias dengan acara-acara yang mereka buat, bahkan ia merelakan sebagian waktunya untuk organisasi demi terlaksananya kegiatan tersebut. Ia merasakan setelah aktif di organisasi banyak hal yang ia dapatkan disana. Baik ilmu, pengalaman serta sangat antusias rasa persaudaraan itu, Ia juga menegaskan lagi setelah aktif berorganisasi berfikir besar (berpengalaman yang luas) dan berfikir kreatif dan berfikir strategis meningkat. Seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan berfikir starategi, kreatif dan mempunyai pengalaman yang luas

---

<sup>52</sup> Halimah Pohan, Anggota HMI Komsat Cabang Tarbiyah Psp pada tanggal 25 Februari 2012

karena dengan demikian kita akan mencapai keberhasilan yang akan kita raih.karena itulah kunci keberhasilan itu sendiri. Maka dengan aktif di organisasi cara berfikir kita akan berubah dan meningkat. Adapun acara yang bisa meningkatkan itu adalah dengan mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan itu. Seperti seminar, diskusi dan latihan-latihan kepemimpinan. Peran serta kami adalah sebagai panitia dan Instruktur yang menjadi pengarah dan penggerak dalam melaksanakan acara tersebut. Demi terlaksannya acara tersebut kami rela meluangkan waktu agar acara tersebut dapat berjalan dengan baik dan sukses.<sup>53</sup>

#### **5. Kompetensi Bekerja Dengan Manajemen Smart**

Nur Aisyah, pengurus HMI sebagai Wasekum Cabang. Nur Aisyah adalah salah seorang kader terbaik di HMI karena beliau sangat berperan dalam lembaga itu sendiri. Sebelum pengurus Nur Aisyah juga pernah menjadi anggota biasa. Tetapi setelah Ia mengenal dengan baik bangai mana HMI tersebut barulah ia mulai mencintai HMI itu sendiri kerena ia sempat mencari tau bagaimana berkecimpung di lembaga tersebut. Setelah aktif berorganisasi manajemen sumberdaya manusia, finansial, waktu, proyek dan manajemen material meningkat. Bagi orang yang berhasil dan mengejar kesuksesan maka ini lah sebagai pedoman hidupnya dalam meraih kesuksesan. Orang-orang yang berhasil benar-benar mempergunakan ini

---

<sup>53</sup> Safa'at Rambe, Pengurus PMII Sebagai PC.PMII PSP-TAPSEL pada tanggal 28 Februari 2012



sebagai pedoman hidupnya. Jika ingin berhasil maka kita harus mengatur semua yang ada di atas, dengan itu kita akan dapat menikmati keberhasilan kita itu. Adapun acara atau kegiatan yang bisa meningkatkan itu adalah dengan cara menghadiri ataupun mengikuti acara-acara yang berkaitan dengan itu yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup untuk di jalankan. Peran serta kami adalah sebagai peserta yang menimba ilmu sampai kapanpun, karena ilmu adalah bekal kita nantinya.<sup>54</sup>

Rahmad Kurniawan, pengurus PMI sebagai Ketua PK.PMII PAI STAIN PSP. Rahmad adalah salah satu mahasiswa yang mempunyai potensi yang perlu ia kembangkan. Setiap orang pasti mempunyai potensi masing-masing. Tetapi setelah aktif berorganisasi manajemen sumberdaya manusia, finansial, waktu, proyek dan manajemen material meningkat. Kita harus yakin dengan mempunyai kemampuan menguasai manajemen sumberdaya manusia, finansial, waktu, proyek dan manajemen material kita akan meraih kesuksesan dan kenikmatan yang akan kita peroleh apa bila kita memilikinya. Maka dari itu mulailah kita mencari ilmu untuk bekal kita nantinya. Bagi orang-orang yang berpedoman demikian akan mencapai kesuksesan nantinya. Adapun acara yang dapat meningkatkan hal tersebut adalah dengan aktif mengikuti acara pelatihan, seminar dan diskusi dengan teman-teman yang

---

<sup>54</sup> Nur Aisyah, Pengurus HMI sebagai Wasekum Cabang pada tanggal 28 Februari 2012

mempunyai cakrawala berfikir luas. Peran serta kami adalah sebagai peserta yang haus akan ilmu.<sup>55</sup>

Dari observasi penulis bahwa melihat kondisi kompetensi mahasiswa yang berorganisasi meningkat dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak berorganisasi. Yang sebelumnya belum mereka miliki dan setelah aktif berorganisasi mereka mempunyai kemampuan-kemampuan yang lebih dari orang-orang yang tidak berorganisasi. Organisasi merupakan sarana mengembangkan diri, menambah ilmu maupun wawasan kita berfikir. Dan banyak orang-orang yang berorganisasi sukses dan berhasil didalam keuletannya dalam berorganisasi. Mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi lebih sedikit pengalamannya dibandingkan dengan orang yang aktif berorganisasi pada umumnya.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Rahmad Kurniawan, pengurus PMI sebagai Ketua PK.PMII PAI STAIN Psp pada tanggal 28 Februari 2012

<sup>56</sup> Observasi pada tanggal 8 Maret 2012

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa prodi pendidikan agama islam STAIN padangsidimpauan, sesuai dengan hasil dengan mahasiswa STAIN yang berorganisasi HMI dan PMII adalah :

##### 1. Kompetensi spiritual–intrapersonal

Kunci dari kompetensi Spritual-Intrapersonal dituntut mengerti bagaimana mengatur sebuah kehidupan dan dinamika spiritual anda dalam 24 jam. Dengan begitu kemudian dapat menampilkan kualitas kualitas unggul dari dalam diri. Kualitas kualitas yang saya maksud adalah: keyakinan, ketulusan beragama, kesatuan perkataan dan tindakan , kesabaran dan daya tahan dalam bekerja pada rentang waktu yang panjang, keberanian menghadapi resiko, kemampuan menghindarkan diri dari seluruh prilaku destruktif.

##### 2. Kompetensi Komunikasi-Interpersonal

Disini kita membutuhkan kemampuan untuk dapat berhubungan dan berkomunikasi dengan banyak dan beragam orang. Latar kepribadian mereka yang tentu berbeda menuntut anda menguasai beragam cara bagaimana membangun hubungan dan komunakasi mereka.

### 3. Kompetensi Empowering SD

Kompetensi ini dibutuhkan agar dapat menjalankan fungsi pemberdayaan terhadap orang-orang. Memang tidak semua pekerjaan pemberdayaan harus dilakukan sendiri. Sebagiannya bisa gunakan jasa pihak lain. Tetapi sebagai pemimpin harus tahu seluk beluk bagaimana memberdayakan SDM anda agar selalu dapat tumbuh semakin berkualitas. Dengan begitu mereka akan siap menemani anda menghadapi situasi apapun dalam perjalanan mewujudkan visi institusi.

### 4. Kompetensi Berpikir Unggul

Kompetensi ini memberi kemampuan memahami lingkungan pergaulan institusi anda yang memperlihatkan kadar tantangan dan persaingan bagi institusi. Ia juga akan membantu menemukan langkah-langkah strategis dan kreatif bagaimana bisa membawa institusi meraih visinya dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara maksimal, walaupun tersedia secara terbatas.

### 5. Kompetensi Bekerja dengan Manajemen Smart

Memimpin juga menuntut menguasai manajemen didalam bekerja merealisasikan visi institusi. Disini dituntut bisa bekerja dengan smart. Oleh karenanya dituntut dapat menguasai manajemen sumber daya manusia, manajemen finansial, manajemen waktu, manajemen proyek, manajemen sumberdaya material dan sebagainya.

## **B. Saran-Saran**

Dari hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada mahasiswa STAIN prodi PAI agar ikut berorganisasi. Karena peran organisasi mahasiswa ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa sangat berpengaruh.
2. Peningkatan partisipasi mahasiswa untuk selalu mengajak mahasiswa STAIN yang belum berorganisasi. karena berorganisasi juga sangat penting dalam menambah wawasan dan pengalaman.
3. Selain itu mahasiswa yang ikut berorganisasi agar bisa sebagai panutan atau contoh bagi mahasiswa yang belum ikut berorganisasi. karena mahasiswa yang berorganisasi dengan yang tidak berorganisasi pasti ada bedanya.
4. Bagi mahasiswa yang aktif berorganisasi agar bisa membagi waktu, jangan kerena aktif di organisasi kuliahnya terbengkalai.
5. Disarankan kepada mahasiswa yang berorganisasi bisa menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya agar tercipta rasa persaudaraan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Aswal. Tarik Muhammad dan Faishal Umar Basyaramil. *Sukses Menjadi Pemimpin Islami*, Jakarta: Maqhfirha Pustaka, 2005.

Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Danim. Sudarman. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Hasibuan. H. Melayu S. P. *Organisasi dan Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Hasil-hasil kongres ke XXVI. *Himpunan Mahasiswa Islam*, Palembang, 2008.

Hasil-hasil kongres XIII. PMII dan Mukarnas PB PMII, Jakarta: Tim Penyusun PB PMII, 2001.

[http://www. kebijakan Organisasi. Co.cc](http://www.kebijakan Organisasi. Co.cc).

<http://id.shvoong. Com/ social-science/education/1931.283>. ciri-ciri organisasi. Html.

[http://id.wikipedia.org/wiki/organisasi\\_mahasiswa](http://id.wikipedia.org/wiki/organisasi_mahasiswa)

\_\_\_\_\_. *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, Jakarta: PT. Amzah, 2005.

<http://Kahmiuin. Blog spot.com/2009//02.revitalisasi -arah -gerakan-pengkaderan.html>.

<http://komunitashijauhitam.wordpress.com/pengkaderan/>

<http://mikof rezzy.Biogspot.com/2009/10/syarat-syarat berdirinya suatu organisasi.Html>

<http://Muhammad Yusuf 91/blog spot. Com/2009/10/tujuan organisasi.html>.

<http://ormawa.freeiz.com/index2.php?org=4&kat=vimi>

<http://trustcosurabaya.com/193.html>

<http://www.anneahira.com/asas-asas organisasi.html>.

[http://www.Penerangan.Gov.my/index.php/bm/profil-organisasi/fungsi\\_organisasi.html](http://www.Penerangan.Gov.my/index.php/bm/profil-organisasi/fungsi_organisasi.html).

<http://www.pmi.or.id/pb-pmi-misi.html>

Kayo. RB. Khatib Pahlawan. *Kepemimpinan Islam Dan Dakwah*, Jakarta:AMZAH, 2005.

Kelompok Studi Islam Al-Ummah, *Panduan Aktivis Harokah*, Jakarta: Nizhom, 2001.

Madhi. Zamal. *Menjadi Pemimpin yang Efektif dan Berpengaruh*, Bandung: PT. Samil Cipta, 2001.

Maleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.

Mansyur. Mushthafa. *Al-qiadah Wal Zunbiyah*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Ummat, 2006.

Materi SC. Tim. *Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*, (Batam: Kongres XVI PMII , 2008.

Mochtar Efendy. *Kepemimpinan*, Palembang: PT Pahlawan, 1995.

Satyo Wibobo. *Rahasia Mencapai Sukses*, Surabaya: PT. Tiga Dua, 1996.

Siagian. Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Siregar. Evandhy M. *Bagaimana Menjadi Pemimpin yang Berhasil*, Jakarta: Yayasan Mari Belajar, 1990.

Sondang. Siagian P. *Organisasi ke Pemimpinan dan Prilaku Organisasi*, Jakarta: PT. Gunung Agung,1982.

Syahrin Harahap, *Penegakan Moral Akademik di dalam dan di luar Kampus*, Jakarta: Remaja Grafindo Persada, 2005.

Syani. Abdul. *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Tanza. Victori. *Himpunan Mahasiswa Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1976.

Tim Materi SC. *Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia*, Batam: Kongres XVI PMII , 2008.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.

Wardoyo. *Manajemen Beberapa Persoalan Pokok*, Jakarta: Mulia, 1969.

Wexley. Kenneth. M. dan Garya yukti., *Prilaku Organisasi dan Psikologi Persomalia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Wibobo. Satyo. *Rahasia Mencapai Sukses*, Surabaya: PT. Tiga Dua, 1996.

Yasyim. Sulchan. *KBI-Besar*, Surabaya: Amanah, 1997.

Zainal Abidin EP dan Neneng Habibah.ed, *Pendidikan Agama Islam dalam perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.

Zainuddin. Muhammad dan Abdul Mustaqim. *Studi Kepemimpinan Islam*, Semarang: PT. Putra Media Tama Press, 2005.

Zakiah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depeg RI, *Al-Quran dan terjamahan*, Bandung: Diponegoro 2008.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Kata Pengantar**

Dalam rangka melengkapi data-data penelitian ilmiah ( skripsi ) atas nama Nurrini Imelda Harahap ( Mahasiswa STAIN Padangsidempuan ) pada Jurusan Tarbiyah, Prodi Studi Pendidikan Agama islam, saya memohon kesediaan saudara-saudari menjawab pertanyaan -pertanyaan di bawah ini.

Atas bantuan saudara /saudari saya ucapkan terima kasih banyak.

### **B. Daftar Pertanyaan**

Wawancara tentang organisasi dan peran organisasi ekstra kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan.

1. Apakah organisasi yang saudara ikuti ?
2. Apakah organisasi mahasiswa ekstra kampus yang saudara ketahui?
3. Apakah saudara selalu mengikuti acara atau kegiatan-kegiatan organisasi saudara?
4. Menurut saudara apakah dengan aktif berorganisasi akan membentuk kepribadian saudara dalam memimpin dan sebutkan alasannya?
5. Menurut saudara apa saja peran organisasi mahasiswa ekstara kampus dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan dan sebutkan ?
6. Menurut saudara apakah yang dimaksud dengan kompetensi kepemimpinan?
7. Apa-apa saja kompetensi kepemimpinan yang saudara ketehui?
8. Menurut saudara bagaimana kompetensi kepemimpinan mahasiswa sakarang?
9. Apa motivasi saudara dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan itu sendiri?
10. Apakah ada motivasi yang diberikan senioran saudara dalam meningkatkan kompetensi kepemimpinan?sebutkan

### **C. Wawancara tentang kompetensi kepemimpinan**

#### Kompetensi spiritual-intrapersonal

1. Apakah dengan aktif di organisasi keyakinan dan ketulusan beragama saudara meningkat?
2. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan keyakinan dan ketulusan saudara?
3. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?
4. Apakah dengan aktif di organisasi kesatuan perkataan dan tindakan saudara meningkat?
5. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan kesatuan perkataan dan tindakan?
6. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?
7. Apakah dengan aktif di organisasi kesabaran dan daya tahan dalam bekerja saudara meningkat?
8. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan kesabaran dan daya tahan dalam bekerja saudara?
9. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan keberanian dalam menghadapi resiko dan sebutkan alasannya?
10. Apakah dengan aktif di organisasi kemampuan menghindarkan diri dari seluruh perilaku destruktif?
11. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan kemampuan menghindarkan diri dari seluruh perilaku destruktif?
12. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?

#### Kompetensi komunikasi-interpersonal

1. Apakah dengan aktif di organisasi mengkomunikasikan ide, visi atau cita-cita saudara meningkat?
2. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan mengkomunikasikan ide, visi atau cita-cita ?

3. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?
4. Apakah dengan aktif di organisasi mengerti beragam potensi orang-orang dan bagaimana membangun hubungan atau pendekatan yang unik untuk masing-masing orang saudara meningkat?
5. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan mengerti beragam potensi orang-orang dan bagaimana membangun hubungan atau pendekatan yang unik untuk masing-masing orang?
6. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?
7. Apakah dengan aktif di organisasi menumbuhkan semangat bekerja pada orang saudara meningkat?
8. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan semangat bekerja pada orang?
9. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?
10. Apakah dengan aktif di organisasi mengerti dan memahami persoalan kolektif saudara meningkat?
11. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan mengerti dan memahami persoalan kolektif?
12. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?

#### Kompetensi empowering SDM

1. Apakah dengan aktif di organisasi saudara dapat menjalankan fungsi pemberdayaan terhadap orang meningkat?
2. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan menjalankan fungsi pemberdayaan terhadap orang?
3. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?

#### Kompetensi berfikir unggul

1. Apakah dengan aktif di organisasi berfikir besar (berpengalaman luas),berfikir kreatif dan berfikir strategis saudara meningkat?
2. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan berfikir besar (berpengalaman luas),berfikir kreatif dan berfikir strategis?
3. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?

Kompetensi bekerja dengan manajemen smart

1. Apakah dengan aktif di organisasi menguasai manajemen sumberdaya manusia,manajemen financial,manajemen waktu,manajemen proyek dan manajemen sumberdaya material saudara meningkat?
2. Apa saja kegiatan yang menurut saudara berperan meningkatkan menguasai manajemen sumberdaya manusia,manajemen financial,manajemen waktu,manajemen proyek dan manajemen sumberdaya material?
3. Bagaimana peran serta saudara dalam kegiatan-kegiatan seperti itu?

Aspek yang diamati	Hasil pengamatan			Waktu	
	Ya	Kadang-Kadang	Tidak	Tanggal	Jam
1. Mengobservasi lokasi penelitian					
2. Mengobservasi mahasiswa PAI yang ikut berorganisasi					
3. Mengobservasi organisasi ekstra yang ada di STAIN Padangsidimpuan					
4. Mengobservasi peran organisasi ekstra yang ada di STAIN Padangsidimpuan					
5. Mengobservasi apa peran organisasi ekstra bagi mahasiswa STAIN					
6. Mengobservasi kendala-kendala peran organisasi ekstra dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan mahasiswa prodi PAI					

<p>STAIN</p> <p>Padangsidempuan</p> <p>7. Mengobservasi kegiatan-kegiatan organisasi yang ada di STAIN</p> <p>Padangsidempuan</p> <p>8. Mengobservasi keberhasilan mahasiswa prodi PAI dalam pembentukan kompetensi kepemimpinan</p> <p>9. Mengobservasi aktivitas mahasiswa yang berorganisasi</p> <p>10. Mengobservasi manfaat organisasi ekstra bagi mahasiswa prodi PAI STAIN</p> <p>Padangsidempuan</p>					
--	--	--	--	--	--

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nurrini Imelda Harahap  
Nim : 07. 310 0095  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpuan 10 November 1986  
Alamat : Jl. SM Raja No 253, Kel. Batunadua Jae  
Lingkungan VIII ( Tanggal )  
Orang Tua  
a. Ayah : H. MHD SALIM HARAHAP  
b. Ibu : HJ. MARIAM SIREGAR

Anak ke : 9 dari 9 Bersaudara

### **Pendidikan**

- a. SD N 142441 Sitamiang, Padangsisimpuan Selatan, Tahun 1996-2000
- b. SMP N 6 Padangsidimpuan, Tahun 2000-2003
- c. MAS BAHARUDDIN Janji Mauli Muara Tais, Kec. Batang Angkola, Tahun 2003--2006
- d. STAIN Padangsidimpuan, Tahun 2007-2012

### **Pengalaman Organisasi**

1. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia ( KAMMI )
  - a. Staff Departemen Ekonomi ( DEPKO ) Priode 2008-2009
  - b. Staff Departemen Ekonomi ( DEPKO ) Priode 2009-2010
  - c. Staff Departemen Ekonomi ( DEPKO ) Priode 2010-2011
  - d. Ketua Departemen Ekonomi ( DEPKO ) Priode 2011-2012
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah ( HMJ-T) Sebagai Staff HUmas priode 2008-2009
3. Persatuan Tunanetra ( PERTUNI)
  - a. Sebagai Staff Humas Priode 2008-2009
  - b. Sebagai Mitra Bakti Priode 2009-2013



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. 24022  
Email : stainpasidimpuan@kemenag.go.id

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nom or : Sti.14/C.1/PP.00.9/ 677 /2012

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

Nama : Nurrini Imelda Harahap  
NIM : 07 310 0095  
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : SM Raja No. 253

benar telah melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan mulai tanggal 09 Desember 2011 sampai dengan 08 Maret 2012 dengan judul :

**“Peran Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus dalam Pembentukan Kompetensi Kepemimpinan Mahasiswa Prodi PAI STAIN Padangsidimpuan”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 05 April 2012

an. Ketua



Dis. Oleh: Saleh Dalimunthe, MA.

NIP 19610615 199103 1 004





# HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

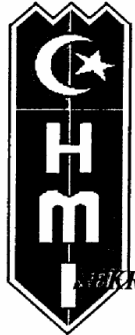
## KOMISARIAT TARBIYAH

### PRIODE 2011-2012

(COMMISARIAT OF ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENT)

SEKRETARIAT: JL. PROF LAFRAN PANE (ASRAMA HAJI) PADANGSIDIMPUAN HP; 08789151597452

No	Nama	Tempat / tanggal lahir	Tahun masuk hmi	Jurusan / prodi	Alamat asal	Alamat sekarang / kost	No. Hp
1	Sayuti siregar	Hanopan, 30 juni 1990	2007	Tarbiyah / pai	Rianiate kec. Angkola sangkunar kab. Tapanuli selatan	Sihitang	0852 9079 2341
2	Luthan dalimunthe	Rianiate 15-06-1988	2007	Tarbiyah/ pai	Rianiate kec. Angkola sangkunar kab. Tapanuli selatan	Sihitang	0812 6366 5014
3	Arif hidayat harahap	Padangsidimpuan 4 agustus 1992	2011	Tarbiyah / pai	Lantosan I padang bolak	Sihitang	0877 4805 3536
4	Irham bakti pasaribu	Simatorkis 16 september 1989	2010	Tarbiyah / pai	Kel. Simatorkis sisoma kec. Angkola barat kab. Tapanuli selatan	Sihitang	0878 9107 4545
5	Musaddad harahap	Hasahatan jae 07 11 1987	2007	Tarbiyah / pai	Padang lawas	Asrama haji	0852 6141 7202
6	Zulpadli	Padang bulan 9 mei 1988	2009	Tarbiyah / pai	Muara soro kotanopan kab. Madina	Sihitang lk III	0878 9159 7452
7	Abdul latief	Bandar hapinis 20 10 1986	2008	Tarbiyah / pai	Bandar hapinis	Sihitang	0853 7374 8106
8	Risman hidayat nst	Gunung tua panyabungan 20 08 1988	2009	Tarbiyah / pai	Gunung tua panyabungan	Sihitang	0878 9106 4470
9	Muhammad fadly	Padangsidimpuan 30 juli 1990	2008	Tarbiyah / pai	Padangsidimpuan	Sihitang	0878 9128 6490
10	Ibrahim holil harahap	Pintu padang 20 september 1990	2010	Tarbiyah / pai	Pintu padang	Pintu padang	0812 7649 0042 0819 7330 0613
11	Halimah pohan	Sungai datar 15 agustus 1992	2011	Tarbiyah / pai	Sungai datar	Sihitang asrama haji	0878 9121 3178
12	Rohmanulloh lubis	Pekanbaru 22 oktober 1990	2010	Tarbiyah / pai	Pekanbaru gg. Hanter	Sihitang	0878 9110 1006
13	Salwi siddik	Pijorkoling 06 desember	2008	Tarbiyah / pai	Pijorkoling	Pijorkoling	0853 7325 0581
14	Abdul gani jamora nasution	Hutara tinggi 04 pebruari 1990	2008	Tarbiyah / pai	Hutara raja tinggi	Asrama haji	0812 6445 3738
15	Ali akbar tanjung	Kampung losung 22 oktober 1988	2010	Tarbiyah / pai	Bintuju	Bintuju	
16	Ahmad silohin harahap	Mondang 08 agustus 1989	2010	Tarbiyah / pai	Mondang kec. Sayur	Mondang kec. Sayur	0878 9128 5654
17	Nazaruddin pane	Kuta cane 01 januari 1989	2010	Tarbiyah / pai	Hutapadang kec. Psp hutarimbaru kota padangsidimpuan	Jln sinar, gang situmba 4 sihitang	0878 9188 261
18	Nur aisyah	Paraman ampalu 13 mei 1990		Tarbiyah / pai	Paraman ampalu/pasbar	Perumahan indah lestari	0853 7027 7068
19	Titi nurhayati	Parbangunan 17 april 1990	2011	Tarbiyah / pai	Parbangunan kec. Panyabungan kab. Madina	Jln. Imam bonjol padang matinggi	0853 7159 3705
20	Sujuan rido	Pintu padang julu 28 nov 1987	2008	Tarbiyah / pai	Pintu padang julu	Bina insani	
21	Nasrun ardiansyah putra	Padangsidimpuan 26 juni 1989	2010	Tarbiyah / pai	Padangsidimpuan	Jln. Jend sudirman, sigiring-giring	0852 7578 7711
22	Sujuan rido	Pintu padang julu 28 nov 1987	2008	Tarbiyah / pai	Pintu padang julu	Bina insani	



# HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM KOMISARIAT TARBIYAH PRIODE 2011-2012

(COMMISARIAT OF ISLAMIC ASSOCIATION OF UNIVERSITY STUDENT)

**SEKRETARIAT: JL. PROF LAFRAN PANE (ASRAMA HAJI) PADANGSIDIMPUAN HP; 08789151597452**

23	Milwan	Muara sipongi 11 juni 1989	2009	Tarbiyah / pai	Muara sipongi	Sihitang gang. Cahaya	0878 9220 7017
24	Marahadi	Pintu padang 20 juni 1988	2010	Tarbiyah / pai	Pintu padang kec. Batang angkola		0878 6988 9982
25	Andri mulyadi sihite	Dolok sanggul 1 pebruari 1990	2009	Tarbiyah / pai	Dolok sanggul humbahas	Komplek stain psp sihitang	0853 7228 7325
26	Khalilah nasution	Langsa. 2 september 1987	2009	Tarbiyah / pai	Langsa	Komplek stain	0853 7324 3634
27	Raja tambunan	Totmantomba 26 juni 1989	2009	Tarbiyah / pai	Totmantomba banatang angkola	Padang matinggi	0813 6350 4110
28	Usman	Sitabu 10 oktober 1989	2009	Tarbiyah / pai	Sitabu pasbar	Kampus stain	0878 9144 9497
29	Alwi siddik	Pijorkoling 16 Februari 1988	2010	Tarbiyah / pai	Pijorkoling	Pijorkoling	0853732505581
30	Irya zurnetti	Pematang sontang 10 maret 1990	2010	Tarbiyah / pai	Pematang sontang	Padang matinggi.gang halim	087891259181
31	Marlina batubara	psp					
32	Sahmi	Paraman ampalu 13 mei 1990		Tarbiyah / pai	Paraman ampalu/pasbar	Perumahan indah lestari	0853 7027 7068
33	Syarifah ilmi	Parbangunan 17 april 1990	2011	Tarbiyah / pai	Parbangunan kec. Panyabungan kab. Madina	Jln. Imam bonjol padang matinggi	0853 7159 3705
34	Puspita sari	Tebing tinggi 23 mei 1990	2011	Tarbiyah / pai	Tebing tinggi	Padang matinggi	
35	Nasrun ardiansyah putra	Padangsidimpuan 26 juni 1989	2010	Tarbiyah / pai	Padangsidimpuan	Jln. Jend sudirman, sigiring-giring	0852 7578 7711



**PENGURUS CABANG**  
**PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA**  
*(Indonesian Moslem Student Movement)*  
**PADANGSIDIMPUAN-TAPANULI SELATAN**  
Sekretariat: Jalan Imam Bonjol No. 235 Padangmatinggi Kota  
Padangsidimpuan Kode Pos 22725  
Kontak Person: 082166876666 ( Kobi) 081376264844 ( Dedy)  
E-mail: pmii\_psp.tapsel@yahoo.co.id

DAFTAR ANGGOTA PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA PADANGSIDIMPUAN TAPANULI SELATAN 2011-2012

NO	NAMA	ALAMAT	JUR/PRODI/ SEM	NO HP	KET
1	Miswar Pulungan	Hutaimbaru,Hutabargot,Madina	TAR/PAI/X	082165698990	PC
2	Radiatul Husna	JL.PspNo 76 Sibuluan,Pandan	TAR/PAI/VI	085261701823	PC
3	Dedy Kurniawan	Lumut,Tapteng	TAR/PAI/X	081376264844	PC
4	Parlin Putra DLT	Huta Lombang,Pijorkoling	TAR/PAI/VI	087655432576	PC
5	Hamdan Husain	JL.Mandailing,Goti	TAR/PAI/VI	085275986775	PC
6	Asmaryadi	Simangambat,Madina	TAR/PAI/VII	081364557389	PC
7	Solahuddin	Aek Galoga,Madina	TAR/PAI/VI	081275963421	PC
8	Safaat Rambe	Sibabangun,Tapanuli Tengah	TAR/PAI/X	087891147204	PC
9	Nurmini	Janji Manahan,Paluta	TAR/PAI/IV	087891367890	PC
10	Fahru Rozi	Pargarutan	TAR/PAI/IV	081264537723	PC
11	Ibnul	Sopo Indah,Psp Tenggara	TAR/PAI/IV	085658053060	PC
12	M Syamsuddin	Hutapuli	TAR/PAI/IV	081375967822	PC
13	Alfansyuri	Sibanggor Jae,Sipirok	TAR/PAI/VIII	081265701236	PC
14	Sulpiadi	Kampung Losung	TAR/PAI/VIII	085270005679	PC
15	Adi Putra	Goti	TAR/PAI/X	081375986600	PC
16	Rahmad Kurniawan	Sibolga	TAR/PAI/VIII	085275961422	PK PAI
17	Hambali	Marancar	TAR/PAI/VIII	081370675430	WR
18	Maskimah SRG	Sipiongot	TAR/PAI/VIII	085270984608	WR
19	Sartia	Sipange	TAR/PAI/VIII	081360945560	WR
20	EFrida	Pulo bauk	TAR/PAI/IV	081375801268	WR
21	Elli SAnti	Panyabungan	TAR/PAI/X	081376008493	WR
22	Akhir Pardamean	Batang Toru	TAR/PAI/VIII	085275980078	WR
23	Safwin	Batunadua	TAR/PAI/VI	085297730067	WR
24	Ikhwan	Pargarutan	TAR/PAI/IV	081370980022	WR
25	Hotni Maya Sari	Padangsidimpuan	TAR/PAI/VI	085608005686	WR
26	Juli Fauziah	Padangsidimpuan	TAR/PAI/VI	085608061106	WR
27	Irma NST	Sibolga	TAR/PAI/VI	081262457709	WR
28	Gabean S	Pasaman	TAR/PAI/VIII	087891246790	WR
29	Sutan Mujur	Huraba	TAR/PAI/IV	081241065102	WR
30	Ahmad Husein	Muara Soma	TAR/PAI/VI	081364578906	WR